

**DAMPAK PROGRAM DESA WISATA DANAU ANAK LAUT DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
DESA GOSONG TELAGA BARAT KECAMATAN SINGKIL UTARA
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

RAHMAWATI

NIM. 180405012

PRODI KESEJAHTERAAN SOSIAL



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Kesejahteraan Sosial

Oleh:

RAHMAWATI

NIM. 180405012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Nurul Husna, S.Sos.L., M.Si

Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.

NIP. 197806122007102002

NIP. 199111272020122017

SKRIPSI
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir
untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
RAHMAWATI
NIM. 180405012

Pada Hari/ Tanggal
Sabtu, 27 Desember 2023 M
14 Jumadil Akhir 1445 H
di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197806122007102002

Sekretaris Sidang



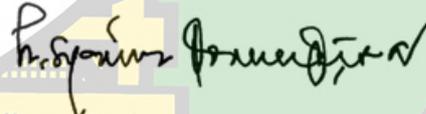
Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.
NIP. 199111272020122017

Penguji I



Dra. Munawiah, M.Hum
NIP. 196806181995032003

Penguji II



Hijrah Saputra, S.Fil.I M.Sos
NIP. 199007212020121016



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

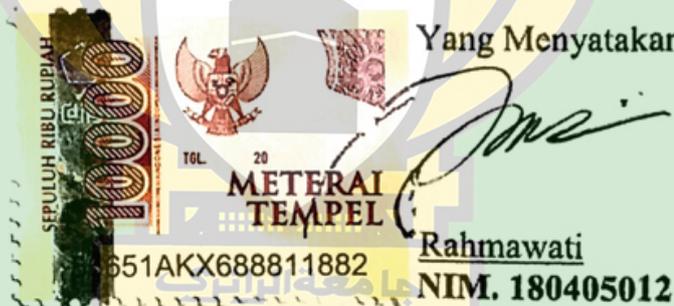
Dengan ini saya:

Nama : Rahmawati
NIM : 180405012
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Yang Menyatakan,

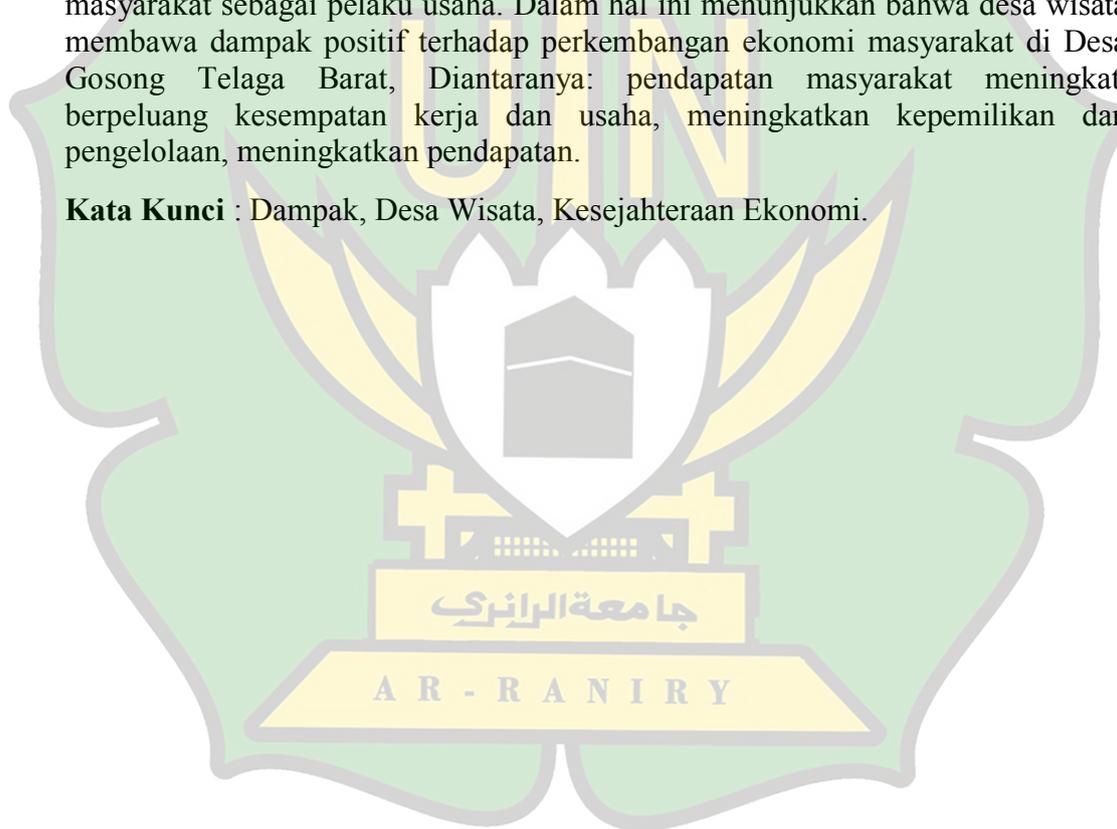


AR - R A N I R Y

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Keberadaan wisata dianggap sebagai sebuah potensi daerah dalam meningkatkan pendapatan. Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan potensi wisata daerah. Salah satu desa yang dikembangkan sebagai desa wisata yaitu Desa Gosong Telaga Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Desa Wisata dan Dampak Program Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan 6 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan dalam pengelolaan desa wisata dinilai baik. Kesiapan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata ditinjau dari aspek pengadaaan dana dan lahan, pengembangan sarana dan prasarana, promosi objek wisata, kesiapan masyarakat sebagai pelaku usaha. Dalam hal ini menunjukkan bahwa desa wisata membawa dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Gosong Telaga Barat, Diantaranya: pendapatan masyarakat meningkat, berpeluang kesempatan kerja dan usaha, meningkatkan kepemilikan dan pengelolaan, meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci : Dampak, Desa Wisata, Kesejahteraan Ekonomi.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur tidak akan cukup mengungkapkan rasa syukur yang begitu dalam atas karunia yang diberikan Allah SWT kepada penulis. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yaitu pengibar bendera kedamaian untuk seluruh dunia dengan agama Islam yang sangat sempurna. Penulis juga mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Dampak Program Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil".

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat dukungan, bimbingan bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, Bapak tercinta Jalaluddin, dan Ibunda Sari yang sangat sabar dalam memberikan kasih sayang dan pengorbanan jasa yang tiada tara diberikan dengan tulus dan ikhlas, selalu memberikan dukungan semangat yang tiada henti kepada anaknya yang sedang berjuang dalam setiap usaha anak-anaknya. Kemudian ucapan terimah kasih kepada abang-abang dan kakak kebanggaan penulis yaitu Ogek Ajid, Tongah Nasir, kakak Nur, Uteh Muspira, Tapun Syarmin serta

keluarga penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Kepada Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staf prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Kepada Ibu Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Marini Kristina Situmeang M.Sos., M.A selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya selama ini dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Arpan sebagai Kepala Desa Gosong Telaga Barat, Kepada Bapak Mahidin selaku sekretaris, Kepada Bapak Rajab sebagai ketua BUMK pengelolaan desa wisata serta para masyarakat yang terlibat yang telah membantu saya mendapatkan informasi yang cukup banyak mengenai masalah yang saya teliti.
7. Kepada Anita Erliani Siregar, Siska, Iswani, Darmia Sari, Yuni Iswati, Puan Maharani dan kos KCK 13 B yang telah memberikan semangat dan membantu setiap proses skripsi saya hingga selesai dan teman-teman

lainnya seangkatan yang sedang sama-sama berjuang semoga dapat cepat menyelesaikan tugas akhirnya dan teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selama proses penyusunan telah memberikan motivasi dan membantu proses penulisan skripsi saya hingga selesai.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis yang menyebabkan banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikan kedepan sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 25 Desember 2023

Penulis,

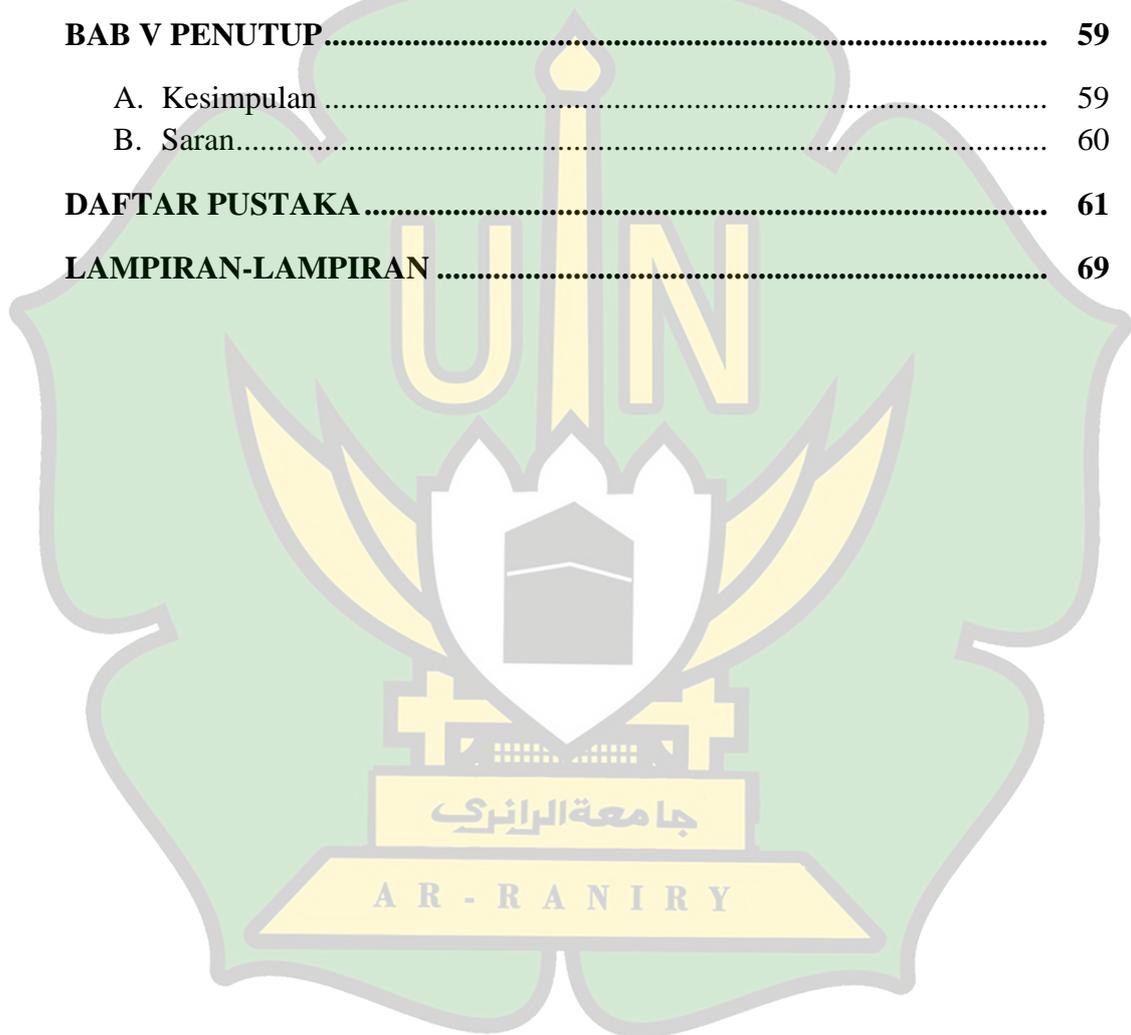
Rahmawati



DAFTAR ISI

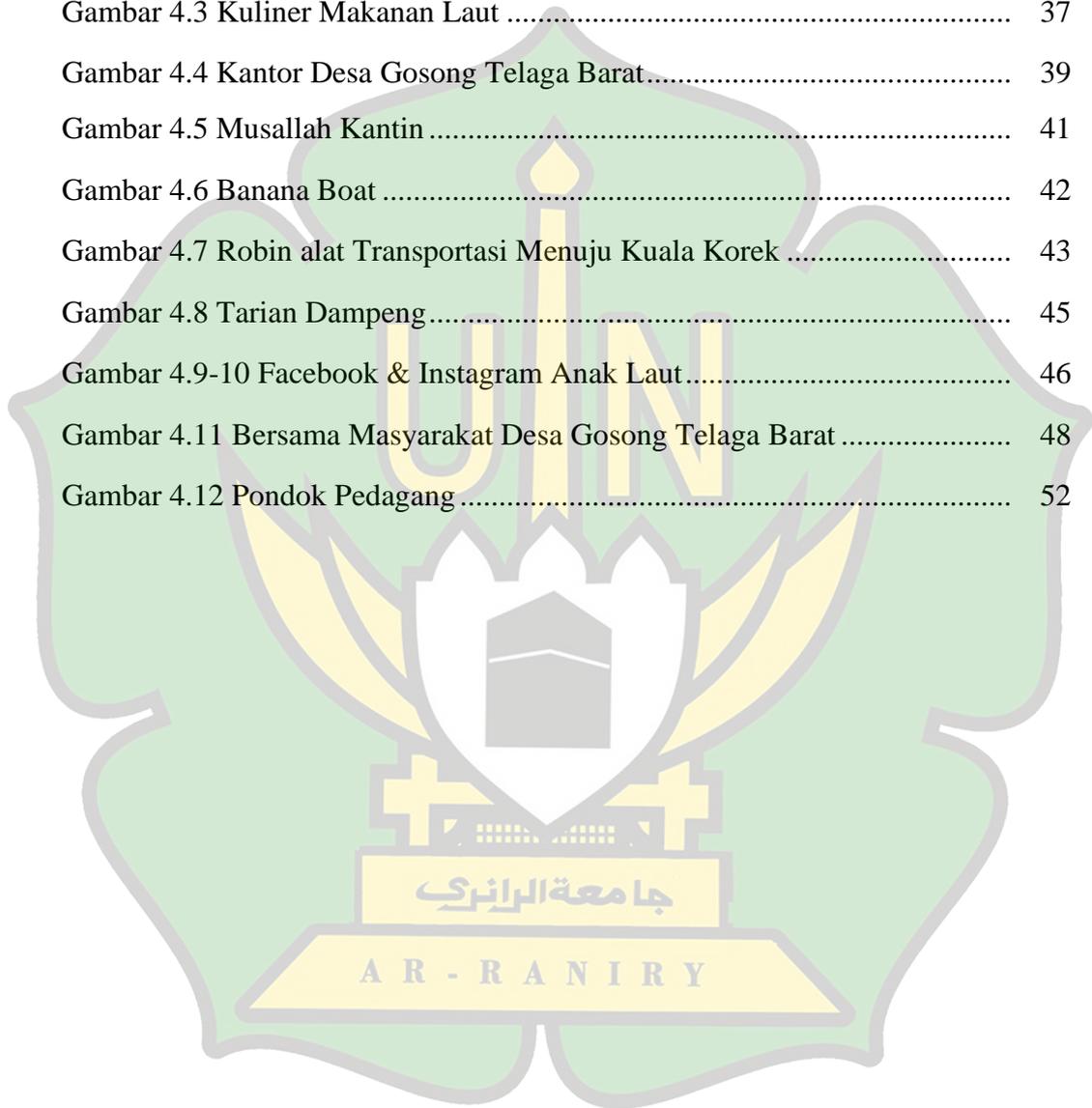
LEMBAR JUDUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Batasan Teori	15
1. Desa Wisata	15
2. Kesejahteraan Ekonomi.....	19
3. Teori Community Based Tourism	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Sumber Data Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
1. Letak Geografis Desa	35
2. Potensi Desa Wisata.....	35
B. Hasil Penelitian	37
1. Pengelolaan Desa Wisata Danau Anak Laut Desa Gosong Telaga	

Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil	37
2. Dampak Program Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	49
C. Pembahasan.....	56
1. Pengelolaan Desa Wisata Danau anak laut dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	56
2. Dampak Program Desa Wisata Danau Anak Laut Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi Desa Gosong Telaga Barat	35
Gambar 4.2 Land Mark Desa Wisata	36
Gambar 4.3 Kuliner Makanan Laut	37
Gambar 4.4 Kantor Desa Gosong Telaga Barat	39
Gambar 4.5 Musallah Kantin	41
Gambar 4.6 Banana Boat	42
Gambar 4.7 Robin alat Transportasi Menuju Kuala Korek	43
Gambar 4.8 Tarian Dampeng	45
Gambar 4.9-10 Facebook & Instagram Anak Laut	46
Gambar 4.11 Bersama Masyarakat Desa Gosong Telaga Barat	48
Gambar 4.12 Pondok Pedagang	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata oleh banyak Negara dipandang sebagai sektor yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara, berkembang atau tidaknya sektor pariwisata dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu Negara secara ekonomis. Pengembangan pariwisata terhadap perkembangan ekonomi di daerah tujuan wisata salah satunya adalah terjadinya perubahan dalam pekerjaan pada masyarakat lokal, karena dengan adanya kegiatan wisata tersebut dapat membuka banyak peluang pekerjaan.¹

Pengembangan pariwisata pada saat ini menjadi salah satu pembangunan prioritas oleh pemerintah pusat maupun daerah. Pariwisata menjadi hal yang penting untuk dikembangkan oleh suatu negara melalui pemerintah daerah karena dengan pengembangan wisata mampu menggali potensi yang dimiliki oleh suatu daerah itu sendiri. Pembangunan pariwisata pada saat ini telah banyak dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan dan melestarikan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Pariwisata menjadi sektor penting dalam kontribusinya pada pendapatan nasional, selain itu sektor wisata dapat menjadi jalan alternatif untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat.²

¹ Nunun Nurhajati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)" *Publiciana11*, 2018, hal 2

² Anggit Kumia Prihastha dan Suswanta, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan", *JUMPA*, Volume 7, Nomor 1, Juli 2020, Hal 221

Pariwisata merupakan salah satu jenis dari industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi³

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang potensial untuk dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁴

Salah satu sektor pariwisata yang dapat dikembangkan di Indonesia adalah Desa Wisata. Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa baik dari segi kehidupan

³ I Nengah Subadra dan Nyoman Mastiani Nadra “Dampak Ekonomi, Sosial Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Jatiluwih-Tabanan”. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, Juni 2006, Volume 5 No 1

⁴ Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

sosial, budaya, adat istiadat, aktivitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya Tarik wisata, misalnya atraksi, makanan dan minuman, cinderamata penginapan dan kebutuhan wisata lainnya. Ditujukan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat.⁵

Di Indonesia misalnya saja memiliki banyak desa wisata yang berhasil dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa tersebut. Salah satu contoh desa wisata yang berhasil di Indonesia yaitu desa Ponggok (Klaten). Destinasi alam desa Ponggok berasal dari 5 sumber mata air. Destinasi unggulan desa Ponggok adalah umbul Ponggok yang sempat viral pada saat itu, wisatawan dapat berenang, snorkeling, latihan menyelam hingga berswafoto dibawah air. Menariknya, desa ini menjadi salah satu desa terkaya di Indonesia dengan penghasilan desa pertahun mencapai Rp14 miliar.⁶ Kemudian ada kampung Blekok yang terpilih sebagai finalis Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Bertujuan untuk melestarikan burung Blekok yang hampir punah.⁷

Selain wilayah Jawa Tengah yang disebutkan di wilayah provinsi Aceh juga memiliki potensi pariwisata yang cukup besar lewat sektor desa wisata. Contohnya desa wisata Ule Lheue Kota Banda Aceh yang mampu bangkit usai tsunami, potensi wisata alam dan budayanya luar biasa kaya akan sejarah jika

⁵ Hary Hermawan “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”. *Jurnal Pariwisata*, Vol. III No. 2 September 2016, hal 107

⁶ Eko Nur Fatmawati dkk. “Pengembangan Potensi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kabupaten Klaten” *Jurnal Pariwisata Indonesia*. Vol. 11 No.2, 2016 hal 44

⁷ <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/7-Desa-Wisata-Yang-Mengusung-Konsep-Sustainable-Tourism> diakses pada 3 April, 2023

dikaitkan dengan tsunami dan wisata religinya.⁸ Contoh lainnya seperti desa wisata Aneuk Laot Kota Sabang yang merupakan desa wisata yang berbasis budaya seperti membuat kue tradisional keukarah, membuat anyaman daun kelapa, merangkai sirih dan lainnya. Kearifan lokal ini pun menjadi atraksi menarik bagi wisata lain dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya khususnya pada sektor ekonomi, sehingga Anak Laut Sabang menjadi desa wisata terbaik.⁹

Kemudian hal menarik lainnya tempat wisata yang juga banyak dikunjungi oleh wisatawan ada juga di Kabupaten Kota lain yaitu tepatnya di kabupaten Aceh Singkil seperti Pantai Cemara Indah, Danau Bungara, Hutan Rawa Singkil, Pantai Pulo Sarok, wisata Pulau Banyak dan lainnya. Namun dalam penelitian ini peneliti fokus meneliti desa wisata Danau Anak Laut yang terletak di desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara. Danau Anak Laut merupakan desa wisata yang menjadi sorotan para wisatawan yang sempat masuk nominasi desa wisata nusantara pada tahun 2022 yang diselenggarakan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Desa wisata ini adalah salah satu program dari BUMDes yang dibentuk pada tahun 2021.¹⁰ Letak desa wisata ini berada di Gosong Telaga Barat, letak objek wisata Danau Anak Laut terletak di pinggir jalan Singkil-Singkil Utara. Keindahan yang ditawarkan yaitu pemandangan hamparan air danau anak laut, mangrove dan pohon cemara.

⁸ <https://disbudpar.acehprov.go.id/amp/iboih-dan-aneuk-laot-di-sabang-resmi-dinyatakan-sebagai-desa-wisata-terbaik-selamat/> Diakses pada 8 April, 2023

⁹ <https://validnews.id/kultura/gampong-ulee-lheue-saksi-tsunami-aceh-yang-bangkit-jadi-desa-wisata> Diakses pada 8 April, 2023

¹⁰ <https://aceh.tribunnews.com/2022/05/30/danau-anak-laut-indah-di-aceh-singkil-masuk-nominasi-desa-wisata-nusantara-keuchik-mohon-dukungnya> Diakses pada 12 oktober 2023

Adapun fasilitas yang tersedia antara lain kantin wisata, gazebo, pondok terapung, banana boat dan fasilitas olahraga pantai lainnya.

Dengan adanya Desa Wisata ini seharusnya dapat memberikan dampak positif terutama pada aspek ekonomi. Berdasarkan tinjauan peneliti sebelum dijadikan desa wisata, wisata yang terletak di Desa Gosong Telaga dulunya tidak menarik karena masih ditutupi oleh pohon mangrove dan pohon besar lainnya selain itu tidak ada fasilitas wisata yang bisa menarik pengunjung untuk datang kesana karena kurang penghidupan sekitar desa wisata. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Aceh Singkil, telah membangun landmark di objek wisata Danau Anak Laut di kawasan Desa Gosong Telaga Barat, Singkil Utara. Landmark itu berupa tulisan Wisata Danau Anak Laut yang terletak di pinggir danau sebelah kanan jalan dari arah Singkil, ibukota Kabupaten Aceh Singkil. Latar belakang landmark merupakan hamparan air Danau Anak Laut yang di tepinya dikelilingi pohon mangrove sehingga menjadi icon yang cocok untuk berswafoto.¹¹

Berdasarkan tinjauan peneliti Danau Anak Laut yang sekarang itu unik, sebab ada dua tempat yang dapat dijadikan tempat bersanta. Pertama di tepi danau yang berada di perkampungan warga dan yang kedua di seberang Danau Anak Laut. Butuh waktu sekitar 20 menit untuk tiba di seberang yaitu Kuala Korek yang di sebutkan oleh warga setempat. Selain itu akses jalan masuk mudah karena berada dipinggir jalan raya. Namun setelah di bentuknya desa wisata hingga sekarang masih banyak masyarakat luar yang tidak mengetahuinya sehingga

¹¹ <https://aceh.tribunnews.com/amp/2020/08/30/berwisata-ke-danau-anak-laut-aceh-singkil-nikmati-beragam-keindahan-panorama-dan-sensasi-memancing> Diakses pada 1 Januari 2024

perawatannya pun masih utuh sampai sekarang. Selain itu pemberdayaan masyarakat yang masih kurang dalam pengelolaan objek wisata. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya cinderamata atau souvenir khas dari desa, promosi desa wisata yang kurang, serta tata letak toko atau warung kurang strategis, dan disamping itu belum adanya terobosan baru untuk menjadikan desa wisata lebih berkembang.¹²

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Program Desa Wisata Danau Anak Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan Desa Wisata Danau Anak Laut Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil yang selama ini dilakukan?
2. Bagaimana Dampak Desa Wisata Danau Anak Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu:

¹² <https://www.liputaninvestigasi.com/2019/08/melirik-keperawatan-wisata-danau-anak.html?m=1> Diakses pada 1 Januari 2024

1. Untuk mengetahui pengelolaan Desa Wisata Danau Anak Laut Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil
2. Untuk mengetahui Dampak Desa Wisata Danau Anak Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan, pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai program desa wisata danau anak laut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi baik bagi peneliti maupun pihak lainnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif baik bagi pemerintahan maupun masyarakat desa Gosong Telaga Barat dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan program desa wisata agar pelaksanaan optimal.

E. Penjelasan Istilah

1. Program

Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa Program yaitu sebuah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran.¹³

Menurut Donald B. Yarbrough dkk., program dapat diartikan sebagai aplikasi sistematis dari sumberdaya yang didasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi identifikasi keseluruhan manusiadan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah disebutkan. Program termasuk didalamnya serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumberdaya yang dikelola, adanya sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, diidentifikasi, adanya partisipasi individu atau kelompok, adanya konteks tertentu, menghasilkan output terdokumentasi, hasil dan dampak adanya system keyakinan yang terimplementasikan dengan program kerja dan memiliki manfaat.¹⁴

Program yang dimaksud penulis ialah salah satu program yang dibuat menjadikan desa wisata dengan serangkaian kegiatan sistematis yang

¹³ Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004

¹⁴ Donald B. Yarbrough dkk, "Joint Committee on Standards For Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide For Evaluators and Evaluation User". California: Sage Publication. 2010 hal 26

direncanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan untuk mendapatkan manfaat oleh masyarakat setempat.

2. Desa Wisata

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian dan lain sebagainya yang mampu dikembangkan sebagai objek pariwisata.¹⁵

Menurut Nurhayati dalam Ade dan Risna mendefinisikan desa wisata yaitu suatu bentuk integritas antara antraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dalam tatacara dan tradisi yang berlaku¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa definisi desa wisata yaitu kawasan yang mencerminkan kehidupan pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya adat istiadat, keseharian lainnya melalui antraksi, akomodasi dan fasilitas lainnya yang menyatu dalam kehidupan masyarakat yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata.

3. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan menurut BAPPENAS ialah didartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan

¹⁵ Dian Herdiana, "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat" *JUMPA* Volume 6, Nomor 1, juli 2019, hal 70

¹⁶ Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Linggarjati Kuningan", Jawa Barat, PROSIDING KS: RISET DAN PKM. *VOLUME 4*, Nomor 1 Hal 1-140

dapat memenuhi hak-hak pokoknya dalam menjaga dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.¹⁷

Definisi ekonomi menurut Iskandar Putong, ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh keadaan dan kegiatan ekonomi yang terjadi dimasyarakat.¹⁸

Kesejahteraan ekonomi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah tercipta, terpenuhi serta meningkatnya sektor ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan maupun politik pada orang-orang di wilayah/ desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil.



¹⁷ Bappenas-Indonesia, diakses Jumat, 23 Desember 202

¹⁸ Iskandar Putong *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001, hal. 14.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penulis melakukan pencarian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menghindari dan mencegah kesamaan dalam karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Berikut merupakan referensi penelitian terdahulu, diantaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Norma Sukmawati yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”. Penelitian ini bertujuan dalam upaya menekan kemiskinan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga di dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, perekonomiannya yang masih pada taraf rendah dalam penghasilan penduduknya dengan rata-rata pekerjaan masyarakat adalah bertani, berternak, dan buruh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi Desa Wisata belum sepenuhnya bisa menutupi semua kebutuhan keluarga, namun telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga masyarakat merasa terbantu atas adanya Desa Wisata.¹⁹

¹⁹ Norma Sukmawati “Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Tanon, Desa Ngrawan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, UIN Walisongo Semarang 2019

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Hary Hermawan yang berjudul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”. Penelitian ini mengenai dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal tepatnya di Desa Nglanggeran, indikator dalam penelitian menunjukkan bahwa kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ketahun. Kesiapan masyarakat lokal ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingkat perkembangan pariwisata yang tinggi menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di desa Nglanggeran diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat kepemilikan dan control masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan control masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negative terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.²⁰

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Nasir Rulloh yang berjudul “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek

²⁰ Hary Hermawan, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal” *Jurnal Pariwisata*, Vol.III No. 2 september 2016

Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada masyarakat sekitar objek wisata Lombok Resort Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat)” tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata dan untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan masyarakat sekitar di tinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, responden yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang, dan analisis data penelitian menggunakan analisis linier sederhana. Hasil penelitian ini bahwa dapat diketahui kunjungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, selain itu responden mengindikasikan bahwa dengan peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Lambuk Resort sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam.²¹

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Nikita Amalia Vga, Andriani Kusumawati, Lukman Hakim yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi desa wisata di desa Tulungrejo sangat beragam, antara lain wisata alam, wisata buatan, wisata agro, wisata sejarah dan wisata religi. Hampir seluruh masyarakat ikut berpartisipasi

²¹ Nasir Rulloh, “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (*Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lombok Resort Kecamatan Lombok Seminung Kabupaten Lampung Barat*),” Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung 2018

dalam kegiatan wisata. Pengembangan desa wisata menciptakan kegiatan ekonomi yang baik antara lain terciptanya lapangan kerja baru, adanya tambahan pendapatan bagi petani.²²

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Alip Sugianto dengan judul “Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo”. Penelitian ini sebagai upaya dalam mengidentifikasi Potensi yang dimiliki sehingga memiliki daya jual yang tinggi sebagai desa wisata. Dengan demikian maka dapat diketahui asli desa karang patihan dalam strategi pengembangan desa wisata sebagai alternative peningkatan ekonomi masyarakat.²³

Berdasarkan paparan dari penelitian terdahulu diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Dampak program desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil. Terdapat perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti penulis yaitu dari segi judul, tempat penelitian dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan desa wisata dan dampak desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Gosong Telaga Barat.

²² Nikita Amalia Vga, Andriani Kusumawati, Lukman Hakim, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61 (3), 2018

²³ Alip Sugianto, “Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo” *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 11 (1), 2016

B. Landasan Teori

1. Desa Wisata

Menurut kementerian pariwisata desa wisata merupakan suatu wilayah dengan luasan tertentu yang memiliki daya tarik wisata yang khas dalam suatu kelompok masyarakat yang mampu menciptakan daya tarik wisata dan fasilitas pendukung yang di sediakan untuk menarik minat kunjungan wisatawan.²⁴

Selain itu disebutkan pula desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki luasan tertentu yang didalamnya terdapat daya tarik yang khas berupa keseluruhan suasana yang memperlihatkan keaslian pedesaan, yang meliputi kehidupan sosial-ekonomi, kegiatan sosial-budaya, dalam keseharian masyarakat, adat istiadat, arsitektur bangunan dan sruktur ruang khas, dan keunikan lainnya. Komponen kepariwisataan meliputi daya tarik wisata, akomodasi, makanan dan minuman, fasilitas pariwisata atau kebutuhan wisata lainnya yang dapat dikelola oleh masyarakat serta mampu menciptakan berbagai daya tarik wisata dan pendukung lainnya.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk wisata yang skalanya kecil yang memiliki rangkain pariwisata. Seseorang melakukan perjalanan karena dilihat oleh objek wisata seperti keindahan atau sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata. Dalam hal ini objek wisata yang dilihat merupakan wisata dengan keindahan Danau

²⁴ Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009

²⁵ T. Popon Yuliansyaf, “*Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (studi pada Desa Wista Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)*”, Skripsi. jurusan Ilmu Ekonomi: Universitas Islam Negeri Ar-raniry (UINAR), 2021, hal 17

Anak Laut. Selain itu, perlu dikembangkan komponen pariwisata antara lain daya tarik objek wisata, dukungan akomodasi, dan fasilitas yang dapat mendukung wisata lainnya.

Penetapan suatu desa dalam menjadikan suatu desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain:

- 1) Aksesibilitas baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan, dengan menggunakan berbagai jenis transportasi.
- 2) Memiliki objek-objek wisata yang menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desa harus menerima dan memberikan dukungan terhadap desa wisata serta para wisatawan yang akan datang ke objek wisata yang berada di desa tersebut.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedianya, telekomunikasi, akomodasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk ataupun dingin.
- 7) Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal banyak oleh masyarakat luas.²⁶

²⁶ Made Dian Putri Agustina, *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Widina Bhakti Persada Bandung, Maret 2021, hal 30

Selanjutnya, pengembangan pariwisata menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah, pengembangan suatu kawasan objek wisata tergantung pada apa yang dimiliki oleh kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Berhasilnya suatu industri wisata bergantung pada tiga A yaitu: atraksi (*Attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*). Selanjutnya, komponen dalam pariwisata yang mampu menunjang atau menentukan pembangunan suatu objek wisata yaitu:

- 1) Atraksi Wisata adalah daya tarik wisata untuk berlibur, atraksi yang diidentifikasi sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan sebagainya yang perlu dikembangkan untuk atraksi wisata.
- 2) Promosi dan pemasaran merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan sehingga dapat dikunjungi.
- 3) Pasar wisata merupakan bagian penting. Informasi mengenai tren, perilaku, kebutuhan motivasi dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- 4) Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
- 5) Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan menyediakan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).²⁷

²⁷ Popon, Analisis Dampak..., hal 12-13

Sebuah desa wisata perlu adanya antraksi yaitu Daya tarik wisata yang merupakan segala sesuatu yang Memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.²⁸ Dalam popon menurut fandeli pariwisata menurut daya tarik suatu wisata dibedakan menjadi tiga bagian, sebagai berikut:

- 1) Daya Tarik Alam adalah wisata yang dilakukan seseorang dengan mendatangi daerah tersebut yang dipengaruhi oleh daya tarik alam, seperti pantai, gunung, tebing, air terjun, dan wisata yang alami.
- 2) Daya Tarik Budaya adalah wisata yang mengunjungi suatu tempat karena di pengaruhi oleh suatu keaslian budaya seperti tempat sejarah.
- 3) Daya Tarik Minat Khusus yang dilakukan pada pariwisata ini seperti wisata olahraga rohani, kuliner, dan kegiatan pariwisata lainnya.²⁹

Dalam popon menurut pandit bahwa pariwisata dapat terbagi menjadi beberapa bentuk didalam kelompok-kelompok sebagai berikut:

a. Menurut Asal Wisatawan

Jika wisatawan berasal dari luar negeri maka dapat disebut pariwisata internasional, sedangkan wisatan dari dalam negeri disebut ialah pariwisata domestik.

²⁸ Kurniawan Gidag Widagyo “Pemasaran Daya Tarik Ekowisata dan Minat Berkunjung Wisatawan”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 7 (2), Oktober 2017, hal 263

²⁹ Popon, Analisis Dampak..., hal 15

b. Menurut Jangka Waktu

Jangka waktu wisatawan yang tinggal disuatu tempat dapat digolongkan kedalam pariwisata jangka panjang dan jangka pendek, dimana bergantung pada ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk dapat mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud.

c. Menurut Jumlah Wisatawan

Perbedaan dapat diperhitungkan terhadap jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan datang sendiri atau rombongan, juga dapat disebut dalam istilah pariwisata tunggal atau pariwisata golongan.³⁰

2. Kesejahteraan Ekonomi

a. Pengertian Kesejahteraan

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Sejahtera” berarti “aman”, sentosa dan makmur, selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.”³¹ Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam kontek kesejahteraan “catera” ialah orang yang sejahtera, orang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.³² Dengan demikian kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera yakni masyarakat yang aman,

³⁰ Ibid, hal 16

³¹ Husna, N. (2014). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 20(1). Hal 46

³² Aldi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal 8

terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem.³³ Sedangkan kesejahteraan menurut Undang-undang No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan menurut Hatta, adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi atas apa yang sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tenang lahir dan batin terlepas dari bahaya kemiskinan yang mengancam dan menyiksa.³⁴

Menurut David Mc Celland dalam Luhfi, kesejahteraan didapatkan ketika seseorang mempunyai etos kerja yang baik. Seseorang mempunyai tanggung jawab atas masa depannya terhadap kesejahteraannya. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang bisa menjadi pesaing yang baik dan mempunyai tingkat keinginan untuk berprestasi di dalam diri sendiri.³⁵

Berdasarkan kesejahteraan di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi seseorang yang dipertanggung jawabkan atas kebutuhannya melalui semangat kerja yang baik. Di samping itu, segala kebutuhannya dapat terpenuhi baik itu kebutuhan material dan non material,

³³ Waryono Abdul Ghafur, dkk. *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012, hal 6

³⁴ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005, hal 24

³⁵ Luhfi J.kurniawan, dkk. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, Malang: Intrans Publishing, 2015, hal. 11

yang dapat dilihat dari pendapatan yang diterima yaitu kesehatan semakin meningkat dan pendidikan yang mudah dijangkau.

b. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatife yang berkaitan dengan pertanyaan apa yang baik dan apa yang buruk didalam perekonomian.³⁶ Ilmu ekonomi dapat dikatakan bagian dari ilmu sosial yang meninjau perilaku manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan manusia akan semakin bertambah dan akan terus berkembang baik jumlah maupun kualitasnya seiring dengan peradaban manusia.

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh keadaan dan kegiatan ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Tingkah laku masyarakat ditujukan pada faktor dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Seperti, keinginan dan kebutuhan konsumsi masyarakat yang dipengaruhi oleh hukum ekonomi.³⁷

Ekonomi mempunyai peran untuk memberikan prinsip yang logis bagi setiap bisnis sebagai suatu kegiatan ekonomi sehingga kebutuhan ekonomi tidak hanya mengarah kepada kebutuhan hidup jangka pendek tetapi juga

³⁶ Allan M. Feldman. *Ekonomi Kesejahteraan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000, hal 1

³⁷ Iskandar Putong. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001, hal. 14

mengarah kepada kesejahteraan banyak orang yang bisa memberikan nilai plus.³⁸

Persaingan dalam pasar bisa mengakibatkan dampak yang tidak baik terhadap terwujudnya kesejahteraan ekonomi. Dimana persaingan pasar membuat kondisi sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Maka dari itu, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam pembangunan, suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan suatu kondisi yang sejahtera dalam bermasyarakat maupun lingkungan keluarga.

Salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia karena pembangunan ekonomi. Ekonomi dimaknai sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja. Indikator kesejahteraan terdiri dari indikator pendidikan, ketenagakerjaan, demografi, kesehatan, dan indikator sosial lainnya.³⁹

3. Teori *Community Based Tourism*

a. Pengertian *Community Based Tourism* (CBT)

Konsep CBT pertama kali muncul dalam karya Murphy pada tahun 1985 berhubungan dengan pariwisata serta pengelolaan yang dilakukan oleh

³⁸ Michael P. Todaro, dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011, hal 14

³⁹ Nawarti Bustamam, dkk. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru", *Jurnal Ekonomi KIAT*. Vol, 32, No. 1, Juni 2021. Hal 86

masyarakat setempat. CBT sebagai suatu alternatif dari arus utama (mainsream) pengembangan pariwisata. Konsep ini memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal dalam mengontrol dan terlibat langsung dalam manajemen dan pengembangannya. Terdapat tiga unsur penting CBT yaitu, keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat dan pemberdayaan politik (*capacity building*) serta masyarakat lokal yang bertujuan sebagai pengambil keputusan.⁴⁰

CBT merupakan salah satu bentuk pariwisata yang diupayakan aktifnya partisipasi masyarakat lokal pada perencanaan dan pembangunan dalam rangka mengembangkan wisata berkelanjutan. CBT menggunakan sumber daya yang ada serta berkontribusi dalam pelestariannya mengembangkan pemahaman antara penduduk dan wisatawan.⁴¹ Menurut Tamir CBT sendiri dipandang sebagai strategi dalam melestarikan lingkungan dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan yang berhubungan dengan lingkungan, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Selain itu CBT dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan

⁴⁰ Sri Endah Nurhidayanti, & Fandeli Chailid. "Penerapan Prinsip *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata di Kota Batu", Jawa Timur'. *Jejaring Administrasi Publik*, 2012, hal 36-46

⁴¹ Miranda Cornelisse, "Peru Case Study: Power Relations In Community-Based Tourism", *Jurnal Of Tourism And Curtural Change*, 2019, hal. 1-9

pariwisata di daerahnya dan bagi wisatawan dapat menghargai kehidupan wisata lokalnya.⁴²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Community Based Tourism* dalam pembangunan pariwisata menitik beratkan pada peran masyarakat lokal, yang memiliki kontrol dan terlibat dalam pembangunan dan pengelolaannya, serta keuntungan yang di dapatkan oleh masyarakat melalui wisata.

b. Prinsip-prinsip *Community Based Tourism*

Prinsip dasar CBT menurut UNEP dan WTO sebagai berikut:

1. Mengakui mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industry pariwisata,
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek,
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas,
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas,
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan,
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal,

⁴² Maseret Tamir, "Challenges And Opportunities Of Community Based Tourism Development In Awi Zone A Case Study In Guagusa And Banja Woredas, Ethopia", *Journal Of Tourism, Hospitallty And Sport*, Volume 1, 2005, hal 50-78.

7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas,
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia,
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas dan
10. Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan proyek yang ada dalam komunitas.⁴³

Prinsip-prinsip CBT dari UNEP dan WTO dapat dikategorikan dalam prinsip sosial (poin 2, 3, 4,) prinsip ekonomi (poin 1 dan 9) prinsip budaya (poin 6, 7, 8,) prinsip lingkungan (poin 5) prinsip politik (poin 10)

Adapun prinsip Menurut Hatton dalam wayan prinsip CBT dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu sosial, ekonomi, budaya dan politik. Prinsip sosial menurut Hatton berkaitan otorisasi kepada komunitas untuk memberi ijin, mendukung, membanagun dan mengoperasikan kegiatan wisata yang ada diwilayahnya. Prinsip ekonomi berkaitan dengan sistem pembagian keuntungan yang timbul dari pengembangan industry pariwisata. Prinsip budaya mensyaratkan adanya upaya menghargai budaya lokal, heritage dan tradisi dalam kegitan pariwisata. Sedangkan prinsip politik berkaitan dengan peran pemerintah lokal dan regional diantaranya dalam membuat kebijakan sehingga prinsip sosial ekonomi, budaya dapat terlaksana.⁴⁴

⁴³ UNEP and WTO 2005. Making Tourism, Change, Impact, and Opportunities, Sumber: <http://endah-parwis-fisip.web.unair.ac.ai> Diakses :01/09/2023

⁴⁴ I Wayan Wiwin. "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali". Pariwisata Budaya, Vol.3, Nomor 1, Tahun 201. Hal 70-71

4. Pengelolaan Dana

Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Pengertian pengelolaan dikemukakan oleh “Schermerhom,” *manajemen is the process of planning, organizing, leading, and controlling the use of resources to accomplish performance goals.*” Pengelolaan merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan segenapsumber daya untuk digunakan agar tujuan kinerja dapat tercapai.⁴⁵

Menurut American Society of mechanical Engineers, yang dikutip Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *“Management is the art and science of organizing and directing human effort applied to control the forces utilize the materials of nature for the benefit of man.”*⁴⁶ Pengelolaan merupakan ilmu dan seni mengorganisasi dan memimpin usaha manusia, diterapkan untuk pengawasan dan pengendalian tenaga serta memanfaatkan bahan alambagi kebutuhan manusia.

Pendapat lainnya mengenai pengertian pengelolaan menurut Nickels, yang dikutip oleh Tisnawati, *“managemen is a process used to accomplish organizational resources.”* Artinya pengelolaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasimelalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.⁴⁷

Dari beberapa pendapat tentang definisi pengelolaan dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan/pengendalian terhadap sumber daya organisasi baik sumber daya manusia, sarana prasarana,

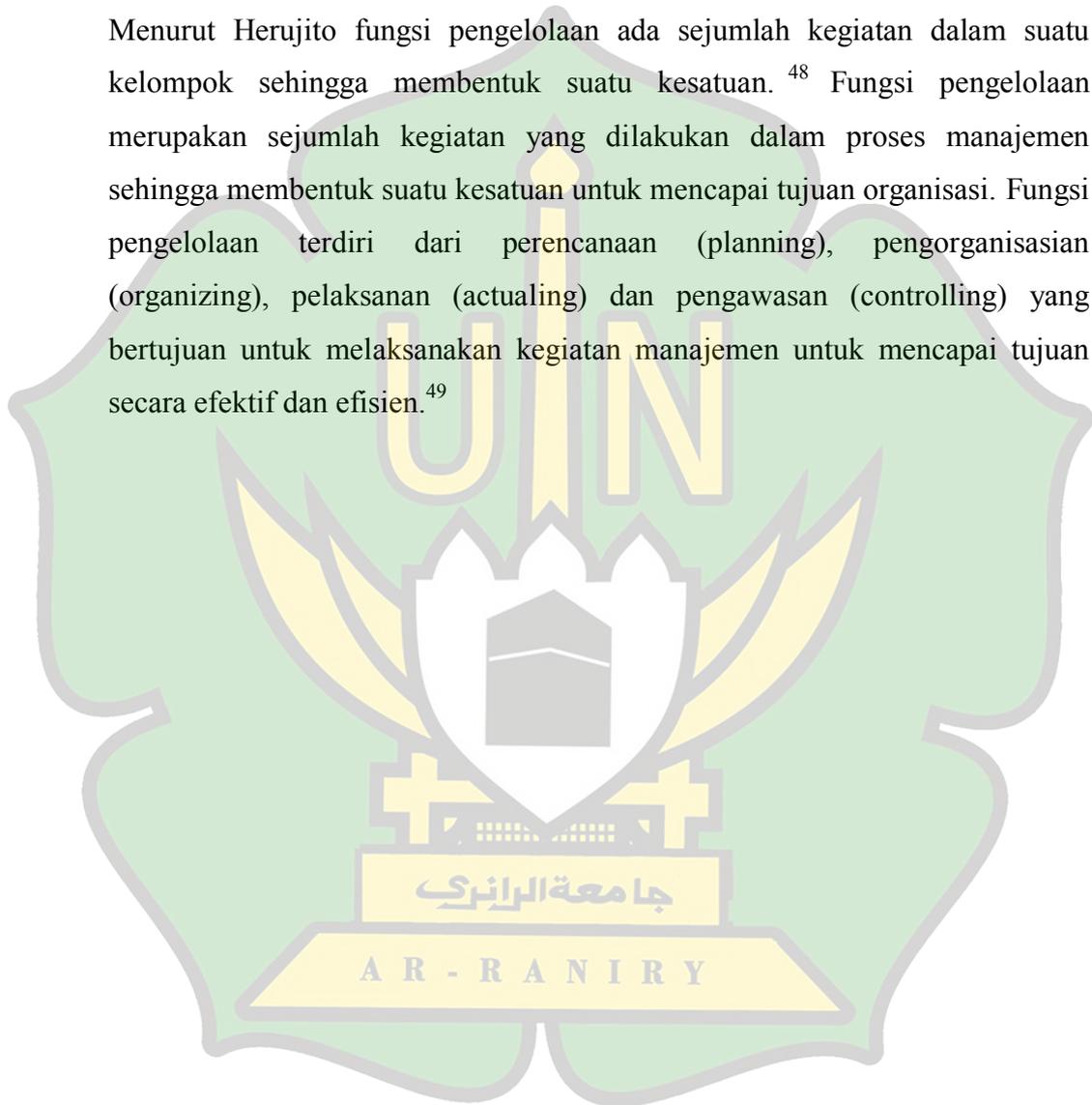
⁴⁵ John R Schermerhom, *Introduction to Management*, (New Jersey: John Wiley & SONS, Inc, 2010) hal 17

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2001) hal 87

⁴⁷ Erni Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005) hal 6

sumber dana, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Adapun fungsi dari pengelolaan pada suatu organisasi yang berguna untuk mencapai suatu tujuan serta sasaran kinerja dalam proses manajemen. Menurut Herujito fungsi pengelolaan ada sejumlah kegiatan dalam suatu kelompok sehingga membentuk suatu kesatuan.⁴⁸ Fungsi pengelolaan merupakan sejumlah kegiatan yang dilakukan dalam proses manajemen sehingga membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi pengelolaan terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actualing) dan pengawasan (controlling) yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴⁹



⁴⁸ Yayat Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bogor: Grasindo, 2001) hal 17

⁴⁹ George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen, Pemenerjemah J. Smith D.FM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal 15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2005) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap realita sosial yang diperoleh melalui gejala sosial yang terjadi di masyarakat yang sedang berlangsung.⁵⁰ Menurut Moleong pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian dimana data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.⁵¹ Sedangkan menurut John Creswell dalam Adhi & Ahmad penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu oleh sejumlah individu dan kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Selanjutnya peneliti mewawancarai peserta peneliti atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan berupa kata-kata atau teks kemudian dianalisis.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan pada desa yang memiliki salah satu Wisata

⁵⁰ Situmeang, M. K., & Kusworo, H. A. "Inovasi kebijakan sosial di tingkat lokal: kapasitas kelembagaan panglima laut dalam pelaksanaan program bantuan asuransi bagi nelayan". *Journal of Sosial Development Studies*, 1(1), 2020, hal 27-39

⁵¹ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hal 4

⁵² Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiran *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang, Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019, hal 2

di kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil yaitu di desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan nama informan. Informan atau subjek adalah orang yang dipilih dalam suatu penelitian untuk dapat di wawancarai sesuai dengan tujuan penelitian.⁵³ Informan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini memberikan berbagai informasi mengenai apa yang diperlukan selama proses penelitian ini dilakukan.

Informan terbagi tiga kategori yaitu: Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Kemudian informan kunci adalah informan yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, informan kunci menjadi bagian penting untuk mendapatkan utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati. Selanjutnya informan pendukung merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.⁵⁴ Adapun informan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.1. Kategori Informan

No	Kategori Informan	Jumlah Informan
1.	Informan Utama	3
2.	Informan Kunci	1
3.	Informan Pendukung	2

⁵³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan R D", Alfabet: Bandung, 2016, hal 9

⁵⁴ Agus, Gusnardi. "Pengelolaan Keuangan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19 (Kasus Pada Pemerintah Provinsi Riau)" *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2021, hal 36

Berdasarkan table di atas maka ada tiga jenis informan yang menjadi sumber informasi bagi peneliti, yang pertama adalah informan utama yaitu orang yang berkenaan langsung dengan objek wisata dan pengelolaan desa wisata. Kedua informan kunci yaitu orang yang mengetahui program tersebut. Ketiga informan pendukung ialah masyarakat yang berada disekitar objek wisata dan ikut serta secara tidak langsung terhadap desa wisata dengan berjualan.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan Desa Wisata Danau Anak Laut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara. Hal yang menarik perhatian peneliti karena disebabkan dalam beberapa tahun awal ini desa memperlihatkan perubahan yang jauh berbeda. Objek penelitian ini mencatat serta mengumpulkan informasi yang terkait dengan program Desa Wisata dan yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berada di desa Gosong Telaga Barat.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknik responden, yaitu orang yang di jadikan objek penelitian atau orang yang di jadikan

sebagai sarana mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari wawancara dengan pengelola dan beberapa masyarakat.⁵⁵

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau dari pihak lain misalnya dalam bentuk dokumentasi laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah dan lainnya.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi, dua diantara yang terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan.⁵⁷ Observasi adalah proses pengamatan dan dengan observasi peneliti dapat menelaah, mengamati permasalahan yang akan di teliti secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

⁵⁵ Narimawati, U. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Agung Media: Bandung, 2018, hal 98

⁵⁶ Ibid., hal 102

⁵⁷ Bungin *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: KENCANA 2015, hal 142

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang akan bertukar pikiran untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna yang ada dalam suatu topik yang dibahas.⁵⁸ Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan peneliti dari informan yang dianggap dapat memberikan keterangan secara lisan yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu kepala desa, pengelola dan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dengan kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola, memilih penting untuk dipelajari dan menarik suatu kesimpulan, sehingganya mudah di pahami oleh diri sendiri

⁵⁸ Ibid., hal 231

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2013, hal 240

ataupun orang lain. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilah-milah hal yang pokok, serta memfokuskan hal yang penting untuk dirangkum.⁶⁰ Dalam artian peneliti harus merangkum kembali data-data yang diperoleh, kembali memilah dan memfokuskan pada bagian yang penting agar dapat memberi gambaran yang jelas mengenai desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks bersifat naratif. Penyajian data pada penelitian ini dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh pada tahap awal penelitian dengan reduksi data sehingganya dapat dijadikan rujukan dalam penarikan kesimpulan.⁶¹

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis akhir dari suatu periode penelitian yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah.⁶² Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan memberikan argumentasi dan pembenaran dari realitas yang diteliti.

⁶⁰ Ibid., hal 244

⁶¹ Ibid., hal 247

⁶² Ibid., hal 249

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa

Desa Gosong Telaga Barat adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang 1942, Gosong Telaga menjadi komico (*mukim*) dan koco (*desa*) dibawah sunco (*kecamatan*) Singkil. Pada tahun 1970-an terjadi pemekaran di wilayah Gosong Telaga, dimekarkan, Desa Gosong Telaga ke 4 wilayah sesuai wilayahnya yaitu ada desa Gosong Telaga Utara, Desa Gosong Telaga Selatan, Desa Gosong Telaga Timur dan Desa Gosong Telaga Barat, luas desa ini 38 km dengan jumlah penduduk 1566 Jiwa, dan terdiri dari 289 keluarga.

Desa Gosong Telaga Barat terletak di jalan besar yaitu 17 km jln Singkil-Rimo ke kota Singkil, desa Gosong Telaga Barat saat ini terbagi menjadi tiga dusun, desan ini berbatasan dengan laut dan diluar kawasan hutan, dengan rata-rata mata pencaharian sebagai nelayan dan petani sebagai mata pencaharian utama, Sedangkan aktivitas lain merupakan aktivitas sekunder bagi masyarakat. Kondisi sosial masyarakat desa Gosong Telaga Barat termasuk heterogen yang terdiri dari suku Minang, Batak Singkil Hulu, dan Nias. Saat ini desa Gosong Telaga Barat tergolong berkembang menurut

Indeks Desa membangun dan tergolong berkembang menurut Indeks pembangunan Desa.⁶³



Gambar 4.1 Kondisi Desa Gosong Telaga Barat

2. Potensi Desa Wisata

Danau Anak Laut memiliki keunikan tersendiri karena airnya yang asin, tidak seperti danau pada umumnya yang memiliki air tawar. Danau Anak Laut dikelilingi oleh hutan mangrove yang masih asri dan menjadi tempat habitat bagi berbagai spesies satwa seperti monyet, dan burung.

Kombinasi antara air asin dan hutan mangrove menjadikan Danau Anak Laut sebagai objek wisata yang menarik untuk di kunjungi. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat maka perlu membuat strategi dalam meningkatkan minat pengunjung pada objek wisata. Oleh karena itu pentingnya pengelolaan desa wisata yang sistematis bagi masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang tepat. Untuk itu yang dapat dilakukan adalah

⁶³ JADESTA Desa Wisata Gosong Telaga Barat

mengoptimalkan potensi yang ada dengan meningkatkan fasilitas yang ada pada objek wisata. Pemerintah desa telah berupaya dalam memfasilitasi objek wisata dengan membangun kantin dan Land Mark yang bertuliskan wisata danau anak laut.



Gambar 4.2 Land Mark Desa Wisata

Selain itu ada pula kuliner yang dikembangkan oleh masyarakat pada objek wisata seperti menyajikan makanan laut seperti mie kepiting, kerang rebus, udang krispi, mie aceh kepiting dan lainnya yang langsung terletak menghadap ke pinggir danau Anak Laut.



Gambar 4.3 Kuliner Makanan Laut

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Desa Wisata Danau Anak Laut Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil

Dalam pengembangan suatu desa wisata pentingnya pengelolaan yang baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan merupakan suatu proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Adapun pengelolaan objek wisata antara lain:

a. Perencanaan Pengadaan Dana dan Lahan

Tanpa pengadaan dana dan lahan desa wisata tidak akan sulit dikembangkan di suatu daerah, untuk itu pemerintah desa melibatkan dua aspek ini dalam menyediakan sumber daya finansial untuk mendukung proyek wisata. Berdasarkan observasi peneliti pada desa wisata bahwa awalnya sudah ada beberapa masyarakat yang berjualan di objek wisata dengan menyediakan pondok kecil kepemilikan oleh masyarakat itu sendiri yang diletak dipinggir

danau tersebut. Kemudian setelah beriring waktu pohon-pohon yang sebelumnya menutupi objek wisata ditebang untuk kepemilikan tanah untuk dibuatnya kantin. Diadakannya pengadaan dana dan lahan adalah hasil musyawarah perangkat desa dengan masyarakat yang terkait karena adanya potensi yang dimiliki oleh objek wisata.

Kemudian dalam pengadaan ini mengajak kususnya pemuda dalam ikut andil didalamnya. Kemudian hasil dari rapat tersebut pemerintah desa mengalokasikan tanah sepetak lalu tanah tersebut untuk dikembangkan menjadi sebuah warung kecil dan beberapa pondok kecil yang dikelola sebagai kantin desa wisata disana. Kantin ini dibuat untuk tempat singgahnya para pengunjung dan juga masyarakat disana. Hal tersebut sebagai mana disampaikan oleh informan:

“Waktu itu sebelum dijadikan desa wisata danau ini tidak ada apa-apanya bahkan tidak menarik sama sekali karena tertutup pohon mangrove, pantai diseberang itu pun orang tidak tau. Kemudian saya berfikir, saya melihat wisata di desa ini dapat dikembangkan seperti desa lainnya sehingga saya mengusulkan untuk dijadikan desa wisata. Kemudian kita rapatkan perangkat desa bermasama masyakat juga ada pemuda-pemudanya lalu kita tempatkan disitu yang dekat bangunan BUMK itu”⁶⁴

Dibuatnya desa wisata tersebut adalah usulan dari salah satu masyarakat desa. Namun pada saat pengusulan dibuatnya desa wisata pasti tidak selalu berjalan degan semestinya pasti ada saja kendala yang dihadapi, oleh karena itulah pemerintah desa pada saat itu melakukan musyawah dengan masyarakat tujuannya supaya mencari jalan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Pengelola Desa Wisata Bapak Rajab, pada November 2023

“Pada saat itu pembukaan objek wisata yang direkomendasikan tidak diizinkan. Banyak juga masyarakat yang kurang setuju waktu itu, mereka tidak tau potensi wisata ini. Tapi kita terus mengajak kita yakinkan lagi karena dukungan dari masyarakat juga penting. Nah,, setelah kita putuskan kita tetapkan maka itu kita mengambil langkah terus dengan membuka lahan kepemilikan tanah seluas 20 meter pada tahun 2015, dan kemudian dilanjutkan pelebaran tambahan lahan pada tahun 2016. Tujuan ini adalah untuk mengembangkan lokasi tersebut”.⁶⁵



Gambar 4.4 Kantor Desa Gosong Telaga Barat

Berdasarkan observasi peneliti objek wisata yang terdapat di Desa Gosong Telaga Barat letaknya sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya, kemudian akses menuju objek wisata pun berada di pemukiman masyarakat sekitar sehingga pengunjung mudah atau tertarik untuk singgah ke objek wisata tersebut untuk membeli makanan dan minuman. Kemudian tempat yang ada pada objek wisata dibuat senyaman mungkin kepada pengunjung. Dibangunnya podok-podok kecil dibawah pohon cemara, tempatnya luas, ada juga pondok yang dibangun di bibir danau sehingga bisa sambil memancing, tempat parkir yang luas dan bebas biaya parkir. Berdasarkan wawancara dengan informan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala Desa Bapak Arfan, pada November 2023

“Yang singgah banyak bemobil nanti datang satu keluarga, kadang bukan orang sini tapi orang jauh-jauh, anak-anak muda tu ada juga yang mancing hobinya mancing dia gak dapat gak lah kan seharian nanti disini. Parkir ya parkir saja sini aman tidak kita suruh bayar”⁶⁶

Kemudian juga disampaikan informan”Banyak yang bawa keluarga, anak-anak itu pas hari-hari liburnya. Hari-hari biasa juga ada satu dua orang”⁶⁷

Berdasarkan hasil paparan di atas bahwa pengadaan dana dan lahan sebelumnya sempat mendapatkan penolakan dari beberapa pihak masyarakat. Namun pemerintah desa terus menyakinkan dan mengajak bersama untuk dapat mengembangkan objek desa wisata. Salah satu pengadaan dana dan lahan yang efektif adalah untuk mengembangkan objek wisata. Tanpa adanya dana dan lahan yang tidak sesuai akan mempengaruhi dan menghambat kemajuan dari suatu destinasi wisata. Oleh karena itu penting untuk perencanaan, melaksanakan dan mengelola kedua elemen ini dengan cermat.

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata

Dalam analisis peneliti di lapangan pengembangan desa wisata Danau Anak Laut di desa Gosong Telaga Barat saat ini di arahkan pada peningkatan daya tarik serta penambahan sarana dan prasarana. Dalam rangka mencapai hal tersebut maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai di setiap objek wisata danau anak laut, sedangkan pada realitanya objek wisata ini belum semua mendapatkan sarana dan peasarana yang cukup. Hal inilah yang menjadi kendala tersendiri bagi objek wisata Danau Anak Laut ini untuk berkembang. Jumlah sarana dan prasarana yang kurang memadai dikarenakan pendanaan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mustar, pada November 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, pada November 2023

yang tersedia tidak mencukupi penyediaan sarana dan prasarana diseluruh objek wisata danau anak laut di Desa Gosong Telaga Barat Kabupaten Aceh Singkil.

Sarana pada umumnya merupakan peralatan yang bergerak dan di pakai secara langsung. Sedangkan prasarana merupakan penunjang dalam pengadaan sarana. Pada penelitian ini adapun sarana dan prasarana yang dikembangkan di beberapa tempat penjual ialah telah tersedia musallah, kamar mandi, pondok luas dan wahana di tempat wisata misalnya banana boat, speed, bebek dayung, perahu, dan transportasi menuju kuala korek anak laut. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh informan:

“Genen musallah en baru dibangun en mo baru berfungsi, karena sebelumna covidkan. Banana boat lot tapi makden kita keluarkan sebab oda lot kalak na, paling mo speed, robin-robin kalak sekel lako mi kuala korek seberang adeh. Nahan peh lako dibain bege penginapan tapi tah digan I rencana deng begi”.⁶⁸

“Saat ini musallah baru saja dibangun jadi baru berfungsi, karena sebelumnya covidkan. Banana boat ada tapi belum kita keluarkan sebab tidak ada orangnya ya paling lah speed, robin-robin kalo orang mau pergi ke kuala korek seberang sana. Nanti pun akan dibaut seperti penginapan tapi gak tau kapan masih di rencanakan”



Gambar 4.5 Musallah Kantin

⁶⁸ Hasil wawancara dengan pengelola kantin Bapak Mustar, pada November 2023



Gambar 4.6 Banana Boat

Peningkatan sarana dan prasarana terus ditingkatkan oleh masyarakat khususnya pengelola desa wisata. Walau tidak bersamaan namun pengelolaan ini pelan-pelan akan dibangun juga dengan masyarakat dan pemerintah desa setempat tujuannya akan memajukan objek wisata. Berikut wawancara dengan kepala pengelola desa wisata mengenai sarana dan prasana wisata danau anak laut.

“Kita sudah sediakan kantin BUMK kalau kemarin pondok masih sedikit, musallah tidak ada, nah sekarang sudah kita adakan dan ditempat lain juga begitu. Tapi kalo mau main wahana ya kesitu tempat kantin. Saat ini wahana jarang digunakan orang gak ramai paling nanti acara-acra besar seperti lebaran kan banyak orang kemari aa disitu kita pakai semua. Baru itu pantai diseberang yang orang datang sekarang bawa peralatan buat cam disana.”⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan pengelola Bapak Rajab, pada November 2023



Gambar 4.7 Robin alat Transportasi menuju Kuala Korek

Dalam hal ini peneliti simpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana saat ini sudah lumayan meningkat dari sebelumnya yang tidak menyediakan musallah sekarang sudah ada, penambahan pondok-pondok bagi wisatawan kemudian kuliner yang bervariasi sehingga ini menjadi incaran wisatawan untuk menikmatinya di pinggir danau dengan udaranya yang masih sangat alami. Oleh sebab itu jika objek wisata benar-benar dikelola masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai wisatawan akan menialai bahwa tempat ini layak untuk di kunjungi. Sehingga kemudian akan berdampak kepada masyarakat yang memanfaatkannya. Peneliti menilai sarana dan prasarana yang disediakan saat ini memang belum maksimal.

Berdasarkan observasi peneliti saat ini sarana dan prasarana yang disediakan sudah mulai dilengkapi oleh masyarakat yang berjualan mengingat kebutuhan pengunjung seperti musallah dan kamar mandi ini sangat dibutuhkan dan juga menjadi nilai sendiri bagi pengunjung bahwa tempatnya nyaman.

c. Promosi Objek Wisata

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pengelolanya dalam pengembangan wisata yaitu melalui promosi objek wisata. Promosi yang dilakukan oleh pengelola yaitu menggunakan media digital untuk promosi dalam memperkenalkan dan mempromosikan objek wisata kepada masyarakat luas agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata danau anak laut. Di era pada saat ini ada banyak cara yang dilakukan dalam mempromosikan wisata dan menarik minat kunjungan wisatawan.

Tujuan dari promosi tersebut adalah untuk memberitahukan atau memperkenalkan serta meningkatkan jumlah wisatawan, dengan begitu wisatawan memiliki minat untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Tanpa adanya promosi objek wisata akan sulit berkembang dan ditambah lagi tidak ada atraksi yang ditampilkan sehingga mengurangi minat wisatawan dan membuat objek wisata akan sepi pengunjung. Hal ini akan menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata.

Bedasarkan observasi peneliti pada desa Gosong Telaga Barat bahwa disana tidak hanya mempromosikan keindahan alam wisata saja tetapi juga kebudayaan mereka, salah satu aspek budaya yang tetap dijaga saat ini adalah tarian tradisional, seperti takhi dampeng. Tarian ini sering ditampilkan dalam acara pernikahan, sunat rasul dan dalam penyambutan acara-acara lain. Selain itu, ada juga tarian adat lain di Aceh Singkil seperti Tarian Biahat, Piring, Alas, Batak. Namun pada aspek ini peneliti menilai bahwa kebanyakan orang tua

yang ikut dalam acara-acara ini. Menurut peneliti jarang sekali pemuda ikut menampilkan tarian seperti dampeng yang seharusnya menjadi penerus dalam mempromosikan budaya lokal kepada masyarakat luar.



Gambar 4.8 Tarian Dampeng

Bagian ini adalah tampilan yang digunakan oleh masyarakat Desa Gosong Telaga Barat dalam mengenalkan warisan budaya selain dari pada objek wisata alam setempat. Hal ini disampaikan oleh informan:

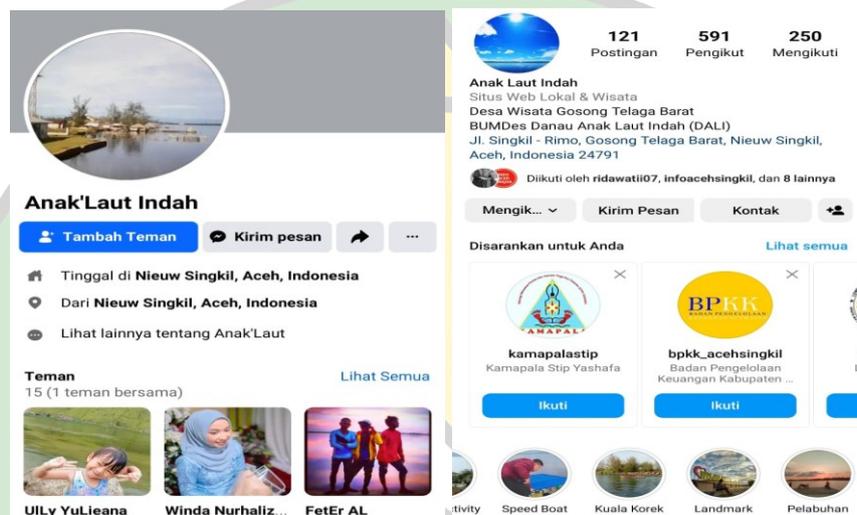
“Dalam peningkatan kunjungan wisatawan promosi yang digunakan melalui media digital seperti Facebook, Instagram dan Youtube, strategi ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah minat pengunjung. Kemudian kita juga memiliki pantai sendiri seperti desa Gosong Telaga Selatan namun kesana harus menyeberang dulu. Jadi kita tidak hanya melihat yang disini, tapi diseberang juga bagus pantainya biasa sebut orang-orang kuala korek namanya. Itulah sedang kita usahakan juga untuk kita kembangkan”⁷⁰

Saat ini media sangat berperan penting dalam menyebarluaskan suatu informasi. Ada banyak sekali jenis media digital yang kini bisa kita akses untuk mendapatkan suatu informasi tersebut begitu pula dengan objek wisata

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bapak Arfan, pada November 2023

ini, dalam mengembangkan suatu desa wisata maka harus menunjukkan daya Tarik dari objek tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan informan

“Sekarang yang lagi banyak orang pergi kesana diseberang. Nanti kita antar mereka kesana kalo sudah petang baru dijemput”⁷¹



Gambar 4.9-10 Facebook & Instagram Anak Laut

Pada pengelolaan objek desa wisata pemerintah desa dan masyarakat harus bekerjasama dalam upaya mempromosikan objek wisata, berikut disampaikan oleh informan:

“Saya selaku masyarakat mendukung dalam upaya promosi objek wisata Danau Anak Laut, promosi wisata dengan cara berbagi informasi melalui media sosial seperti, Whatsapp status, Instagram atau bahkan media lainnya, berdiskusi dengan teman dan sebagainya dengan tujuan untuk mengajak dan mendorong masyarakat luar untuk mengunjungi dan mengeksplere pesona objek wisata. Dalam upaya semacam ini, diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat kunjung terhadap objek wisata. Biasanya yang begitu banyak anak muda”⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ardi, pada Novemver 2023

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Mustar, pada November 2023

Begitu pula yang disampaikan oleh informan masyarakat “kita tetap dukung, kemarin kita disuruh voting suara kita lakukan, dibukaannya hp kami suruhnya dukung jsdi dapatlah 10 besar wisata ini. Dibawa kepala desa sama ketua pengelola tu ke Jakarta”⁷³

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa promosi objek wisata adalah kegiatan yang dibuat oleh pengelola desa wisata dalam memperkenalkan dan memasarkan objek wisata kepada masyarakat luas agar dapat menarik minat kunjung wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Adapun pemasaran atau promosi yang dilakukan adalah melalui media seperti WhatsApp, facebook, Instagram, Youtube. Media-media ini yang paling banyak digunakan oleh masyarakat luas untuk memulai mendapatkan suatu informasi mengenai apa yang ingin dilihat. Kemudian objek wisata mengikuti ajang promosi desa wisata yang dibuat kementerian desa tertinggal. Hal ini guna untuk mempromosikan lebih luas lagi ke tingkat provinsi.

d. Kesiapan Masyarakat Sebagai Pelaku Pariwisata di Desa Wisata Danau Anak Laut

Peneliti telah melakukan pendalaman informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengembangan desa wisata, interaksi masyarakat dengan wisatawan dan keterlibatan masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku tentu harus memiliki kesiapan kedepan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Maka dari itu perlu diketahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap desa wisata. Berdasarkan observasi peneliti masyarakat yang sebagai pelaku usaha sangat ramah kepada pembeli atau

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ardi, Pada November 2023

pengunjung ketika memasuki area mereka menyambut dengan senyum dan membiarkan kita duduk sejenak ditempat tersebut kemudian baru menanyakan ketika mau memesan atau tidak. Berikut wawancara bersama informan:

“Kan sudah sempat dimitai poling dalam ajang destinasi wisata terbaik, tujuannya katanya agar desa wisata ini kalau menang akan menarik perhatian pengunjung. Saat ini kami selalu melakukan yang terbaik untuk kenyamanan wisatawan. Dengan menyediakan berbagai fasilitas sehingga nantinya wisatawan menikmati tempat yg kami sediakan kalo ditanya siap ya kitakan berusaha”.⁷⁴

Kemudian wawancara dengan informan “Kita sediakan tempat yang nyaman. Tidak kita marahi duduk disini tapi ya membelikan warung ada penjualnya, penyediaan makanan banyak kalo hari libur kan lebih banyak yang datang dari pada hari biasa. Kalau saya sediakan indomie tumis, pop mie yang biasa orang pesan”.⁷⁵

Kemudian wawancara bersama informan “Kami selalu siap menampung wisatawan, biasanya parawisata kesini dihari libur namun itu tidak menjadi masalah bagi kami, setidaknya ada satu sampai tiga wisatawan luar nanti kesini dalam seminggu berkunjung sebaru anak-anak mudanya”.⁷⁶



Gambar 4.11 Bersama Masyarakat Desa Gosong Telaga Barat

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Ibu Ida, Pada November 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Bapak Ardi, Pada November 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mustar, pada November 2023

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti dapat bahwa semua masyarakat mengetahui tentang apa itu desa wisata. Masyarakat yang punya usaha pun berupaya dalam kesiapannya sebagai pelaku usaha. Namun sebagian masyarakat yang sudah mengetahui hal tersebut belum tentu mendapatkan dampaknya, dalam hal ini dikarenakan tempat atau fasilitas yang disediakan berpengaruh terhadap minat kunjung wisatawan.

2. Dampak Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan kajian ini penelitian berpendapat bahwa pengelolaan desa wisata yang tepat akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berada di desa wisata. Dengan adanya wisata tentu akan memberikan dampak terhadap siapapun yang akan memanfaatkannya terutama pada sektor ekonomi yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat desa, memberikan kesempatan kerja, dampak terhadap nilai jual, dampak terhadap control dan kepemilikan oleh masyarakat.

a. Dampak Pengadaan Dana dan Lahan

Adanya pengembangan desa wisata akan berdampak terhadap objek wisata yang dikembangkan terutama dampak positifnya ialah meningkatkan ekonomi sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian seperti pedagang, pekerja jasa dan sebagainya. Dengan adanya pengembangan desa wisata dengan pengadaan dana lahan tersebut membuka peluang baru bagi masyarakat untuk

mendapatkan penghasilan selain dari pertanian dan nelayan. Hal ini disampaikan oleh informan yaitu:

“Tentu saja masyarakat yang ikut berperan dan yang memanfaatkan desa wisata ini mendapatkan manfaat seperti usahanya meningkat sehingga pendapatan mulai bertambah, dulu kerja nelayan tidak ada pilihan kini bisa sewa robin jadi menghasilkan. Kerja sampingan dengan menyewakan robin kesebrang ke pantai kuala korek. Karena itu kita terus berupaya untuk menarik pengunjung agar semakin banyak yang kemari, maka tentu saja akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang mencari mata pencaharian disekitar objek wisata.”

Berikut wawancara bersama informan “Sebelumnya kita cuma jualan biasa, sediakan paling indomie tumiskan kita mulai kembangkan usaha kuliner sefood makanan-makanan laut sampai buka cafe. Yang sebelumnya kecil sekarang sudah sebesar ini. Pendapatan kita sekarang besar ya disini kita sudah buka setiap hari dari siang sampe malam dan Alhamdulillah itu selalu rame”⁷⁷

Berdasarkan pada pengelolaan objek wisata dampak dari penggunaan dana dan lahan memberikan dampak terhadap masyarakat disana. Pengadaan dana dan lahan yang dibuat pada desa wisata tersebut sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi sehingga pendapatan meningkat dan membuka usaha baru. Dapat peneliti simpulkan dari adanya pengadaan dana dan lahan pada objek desa wisata ini sangat berdampak pada pendapatan masyarakat yang kususnya berjualan di sekitar objek wisata. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat tersebut berpengaruh terhadap pengembangan yang selama ini sudah dilakukakan yang sebelumnya hanya fasilitas minim sekarang sudah dilengkapi satu-persatu.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan fandi, pada November 2023

b. Dampak Pengembangan Sarana dan Prasarana

Desa wisata merupakan sektor pariwisata yang kini dikembangkan oleh seluruh desa yang memiliki objek wisata yang menarik karena dipercaya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan kesempatan kerja seseorang di bidang pariwisata. Masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama dalam mengurangi pengangguran. Dampak pengembangan Sarana dan prasarana membuat wisatawan semakin tertarik untuk datang ke objek wisata apalagi akses menuju lokasi yang berada dipemukiman desa. Dampak terhadap sarana dan prasarana ini membuat harga atau nilai jual yang ditetapkan pada sekitar objek wisata, kita tahu bahwa harga disetiap objek wisata pasti tidak sama dengan penjual lainnya yang berada di daerah pemukiman.

Semakin lengkap sarana dan prasarana pada objek wisata tersebut maka akan berpengaruh terhadap nilai jual yang ada disekitar objek wisata. Penerapan harga jual berasal dari harga pokok tersebut sedangkan harga pokok barang ditentukan oleh sipenjual terhadap pengorbanannya dalam membuat barang tersebut. Sebagian besar nilai terhadap harga jual selalu dinilai oleh konsumen sesuai dengan kualitas yang ada pada pokok. Berikut wawancara dengan informan:

“Untuk harga sudah disesuaikan, kalau kita jual seperti makanan minuman ya disesuaikan, kalo terlalu mahal nanti orang tidak mau datang lagi, kalau misalkan mereka membawa keluarga bersama untuk makan-makan maka kami cuma suruh beli minuman supaya bisa duduk pondok,karna gak mau mintak sewa pondok rugi nanti ada orang lain

datang tahnya membeli. Itulah karena disini minat kunjung mungkin ada tetapi untuk belanja dan sejenisnya masih rendah”.⁷⁸

Kemudian wawancara bersama informan “Kita sudah sesuaikan harga-harga yang ada disekitar objek wisata seperti sewa menyewa seperti bebek dayung dengan harga Rp20.000, banana boat Rp20.000 per-orang, penyeberangan minimal 4 orang dengan tarif Rp25.000 per-orang, alat renang Rp20.000 - Rp50.000. Dengan demikian wisatawan dapat menyiapkan tarif tersebut ketika datang ke lokasi objek wisata jika ingin menikmati wahana yang disediakan”⁷⁹



Gambar 4.12 Pondok Pedagang

Pada bagian ini peneliti menyimpulkan bahwa dampak sarana dan prasarana yang memadai juga berpengaruh terhadap nilai jual pelaku usaha. Kenaikannya harga pada makanan masih dibidang standar sehingga masyarakat luas dari kalangan manapun pasti dapat menjangkaunya, adapun sewa menyewa wahana yang disediakan sudah ditetapkan harga atau tariff yang dikenakan pada setiap apa yang hendak dinaiki namun dengan demikian wisatawan tidak akan merasa dirugikan ketika ada oknum yang mencoba membuat curang dalam menetapkan harga atau tarif yang ada di objek wisata.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, pada November 2023

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mustar, pada November 2023

c. Dampak Promosi Objek Wisata

Berdasarkan dari pengelolaan promosi objek wisata ternyata membawa dampak tidak hanya pada minat pengunjung yang datang ke objek wisata akan tetapi hal ini berdampak pada desa kususnya masyarakat pada objek wisata. Dampak promosi ternyata membuat desa menjadi dikenal oleh masyarakat luar daerah. Namun ada pula dampak negative yang ditimbulkan yaitu dengan diketahuinya objek wisata oleh banyak orang ternyata menarik pengunjung kususnya remaja-remaja dengan membawa pasangan ke objek wisata. Kemudian dampak lingkungan yang tidak bersih, banyak pengunjung yang datang meninggalkan sampah sehingga pemandangan kurang menarik pada sebagian objek wisata.

Semakin banyaknya wisatawan pastinya membuka peluang bagi peningkatan kesempatan bekerja masyarakat yang dengan ini membawa hal positif bagi desa wisata yaitu dapat mengurangi pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia sendiri masih tergolong masih tinggi. Pada saat ini pemerintah desa terus berupaya agar tingkat pengangguran di desa tersebut dapat berkurang.

Dalam pengembangan objek wisata tentu saja membutuhkan masyarakat setempat untuk meraih tujuan tersebut, maka dari itu pemerintah desa mengajak masyarakat setempat dalam mendiskusikan dalam pengembangan objek wisata kususnya mengajak pemuda untuk berperan aktif

sehingga nantinya akan ada kesempatan kerja pada bidang wisatawan. Hal ini disampaikan oleh informan:

“kita mengajak masyarakat untuk bersama mengembangkan desa wisata terumata bersama mengajak pemuda desa sehingga mereka yang dulunya menganggur atau tidak bekerja sekarang kita berikan pekerjaan sampingan sehingga mereka saat ini sudah mendapatkan pekerjaan pada bidang pariwisata”.⁸⁰

Bisa dilihat pada saat ini produk kuliner sangat diminati oleh para wisatawan, dengan meningkatnya minat pembeli maka penjual akan terus berupaya mengembangkan usaha kuliner mereka sehingga kemudian membutuhkan karyawan tambahan, maka dari itu kesempatan bagi mereka yang ingin bekerja dapat bergabung ditempat tersebut.

d. Dampak Terhadap Kesiapan Masyarakat Sebagai Pelaku Pariwisata di Desa Wisata Danau Anak Laut

Pengembangan desa wisata akan membawa dampak terhadap pelaku usaha dengan menetapkan harga atau nilai jual yang ada di sekitar objek wisata, disamping itu pula masyarakat sebagai pelaku usaha perlu dilatih untuk menjadi pelaku usaha yang siap dalam menerima tamu. Masyarakat yang awalnya jarang bersosialisasi dengan masyarakat luas mereka sudah mampu berkomunikasi dengan lancar, yang dulunya masyarakat menggunakan bahasa daerah sekarang sudah dapat berbaur dengan menggunakan bahasa Indonesia. Karena tidak semua pengunjung dari daerah tersebut. Dampak selanjutnya

⁸⁰ Hasil wawancara Dengan Pengelola Bapak Safar, Pada November 2023

masyarakat semakin sering membuka warung sehingga pondoknya terawat dan sampah ikut dibersihkan.

Saat ini desa wisata danau anak laut menganut pola pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu kepemilikan dan pengelolaan wisata masih sepenuhnya milik masyarakat lokal. Dalam hal ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan dengan demikian masyarakat dapat berpartisipasi sepenuhnya terhadap pengembangan objek wisata. Wawancara bersama informan:

“Pemerintah desa sudah menyerahkan kepada masyarakatlah yang mengelola objek wisata tersebut, kita berharap agar masyarakat mendapatkan langsung dampak dari pengembangan objek wisata ini kita kembangkan sehingga ketika yang satu berhasil maka masyarakat yang lain juga akan mengikut dengan demikian pemerintah desa akan mudah mengajak seluruh elemen masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata”. Perlu diketahui saat ini belum ada masuknya investor asing dan juga dari pemerintah, semua dikelola penuh oleh masyarakat disana”.⁸¹

Kepemilikan dan pengelolaan yang dimaksud disini adalah masyarakat sebagai pemegang penuh atas apa yang sedang di kembangkan pada objek wisata. Masyarakat sebagai pelaku usaha memiliki tanah dan pondok yang dikelola secara pribadi yang artinya kepemilikan dan pengelolaan merupakan sesuatu kewenangan mereka dalam menggunakan atau memanfaatkan sesuatu dengan keinginannya sendiri sehingganya tidak akan membuat orang lain berhak mengusiknya.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bapak Arfan, pada November 2023

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Desa Wisata Danau Anak Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Desa wisata merupakan salah satu kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menampakkan keaslian desa seperti pemandangan alam desa yang indah, kuliner, cinderamata, homestay dan sebagainya. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan desa wisata. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal, masyarakat lokal berperan penting sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata.

Berdasarkan pada konsep dibuatnya desa wisata dengan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa desa tersebut sudah memenuhi potensinya sebagai desa wisata kemudian kita melihat pada penerapan suatu desa wisata pertama aksesibilitas disana sudah memenuhi kriterianya cukup baik karena dekat dengan jalan besar sehingga jarak mudah ditempuh jadi mudah dikunjungi wisatawan, kemudian desa wisata disana sudah memiliki objek yang menarik untuk dikembangkan walaupun belum maksimal.

Semua objek wisata yang dikembangkan berupa alam, seni budaya, makanan sebagai penarik minat pada objek wisata sudah terpenuhi. Kemudian

masyarakat dengan aparat desa menerima dan memberi dukungan terhadap dibuatnya desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desa. Kemudian keamanan terjamin namun disana belum adanya akomodasi yang memadai karena dalam poin ini pengelola masih dalam tahap perencanaan. Disana beriklim sejuk dan berhubungan dengan objek wisata yang sudah dikenal oleh wisata lain. Oleh karena itu dapat peneliti simpulkan bahwa hampir semua aspek telah dipenuhi oleh desa wisata tersebut namun disana belum disediakan akomodasi yang memadai karena masih tahap perencanaan.

2. Dampak Program Desa Wisata Danau Anak Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa Gosong Telaga Barat

Salah satu dibentuknya desa wisata adalah dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi. Tanggapan masyarakat terhadap dampak desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa wisata pada pembahasan ini CBT menitikberatkan pengelolaan dan pembangunannya pada masyarakat sepenuhnya. Artinya pada tahap ini desa desa tersebut telah menerapkan konsep CBT tersebut. Pada tahap ini dapat diketahui bahwa dampak ekonomi yang paling dirasakan ialah kenaikan pendapatan dan mendapatkan kesempatan bekerja, dari yang dulunya tidak memiliki pekerjaan sekarang sudah dapat bekerja. Kemudian ekonomi yang juga dirasakan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan pengelolaan dan kepemilikan pada pelaku usaha. Kesempatan langsung kepada masyarakat agar dapat merasakan dampak yang telah dirasakan kepada masyarakat itu sendiri. Namun ekonomi masyarakat belum meningkat sepenuhnya. Hal ini

dikarenakan dampak dari covid 19 lalu yang membuat aktivitas masyarakat terhadap pengembangan desa wisata lumpuh total, sehingga saat ini pengembangan objek wisata yang dilakukan dimulai dari nol kembali.

Dalam hal ini dapat peneliti disimpulkan bahwa dampak desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat. Jika pengembangan desa wisata terus dilakukan dengan baik dan bekerja sama dengan masyarakat penuh pasti akan sangat mungkin melakukan inovatif baru. Dengan melibatkan masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan dalam setiap pengelolaan desa wisata, maka dampak ekonomi berupa tambahan pendapatan, peluang kerja dan usaha baru dapat terdistribusi secara merata kepada setiap lapisan masyarakat.

Dengan demikian masyarakat mendukung penuh pengembangan desa wisata karena model pengelolaan berbasis masyarakat tersebut membawa dampak yang positif dan dapat dirasakan oleh masyarakat secara nyata. Namun dampak positif masih dapat dioptimalkan lagi jika didukung dengan pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan untuk menyiapkan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi dampak positif tersebut. Misalnya dengan pelatihan-pelatihan dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat pada pengembangan objek wisata Danau Anak Laut, Kabupaten Aceh Singkil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Danau anak laut mempunyai potensi yang cukup besar karena terkenal dengan kesejukannya, hutan mangrove dan habitat berbagai spesies burung. Masyarakat desa Gosong Telaga Barat telah mengidentifikasi bahwa objek wisata danau Anak Laut adalah tempat berbagai sumberdaya yang berharga bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa program desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang terdapat di desa Gosong Telaga Barat melalui daya tarik wisata yaitu dengan pengadaan dana dan lahan di sekitar objek wisata kemudian menyediakan sarana dan prasarana guna kenyamanan wisata, dan meningkatkan promosi dan pemasaran objek wisata tersebut dalam meningkatkan minat pengunjung. Pengembangan pariwisata pada objek wisata dapat memberikan dampak positif bagi objek wisata dan masyarakat sebagai pelaku usaha. Penambahan fasilitas atau atraksi pada objek wisata dapat menarik minat wisatawan untuk berwisata ke objek wisata Danau Anak Laut. Bertambahnya jumlah pengunjung di area objek wisata maka akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha di area Danau Anak Laut tersebut. Dampak yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan baru, menciptakan usaha dan mengurangi pengangguran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan memberikan saran terhadap berbagai pihak utamanya pemerintah desa, masyarakat dan pemangku kepentingan lain yang sekiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Gosong Telaga Barat.

1. Bagi Pengelola Desa Wisata supaya lebih meningkatkan fasilitas dan attraksi yang ada pada objek desa wisata supaya lebih meningkatkan minat pengunjung.
2. Pemerintah desa dan pelaku usaha dapat membuat kontrak tertulis yang sah dan terhadap sewa-menyewa fasilitas wisata. Bagi masyarakat harus memberikan perlindungan lingkungan sekitar objek wisata agar tetap bersih aman, dan lestari.
3. Promosi wisata perlu ditingkatkan lagi melalui media sosial agar desa wisata semakin terkenal baik dilokal, nasional dan bahkan internasional. Sehingga objek wisata dapat mencapai visinya menjadi wisata yang terkenal oleh wisatawan.
4. Bagi pemerintah desa harus berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata, Kemenparekraf dan Umkm dalam rancangan pembangunan objek wisata supaya kedepannya dapat menuju destinasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Bungin *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: KENCANA 2015.
- Dewi Made Heni Urmila, dkk. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali”. *Kawistara*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2013.
- Fahrudin Aldi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012).
- Fatmawati Nur Eko, dkk. “Pengembangan Potensi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kabupaten Klaten, *Jurnal Pariwisata Indonesia*”. Vol. 11 No.2, 2016.
- Feldman Allan M. *Ekonomi Kesejahteraan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Ghafur Wahyono Abdul, dkk. *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2012.
- Habibi Muhammad Mujtaba. “Sinergi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Pengembangan desa wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” *jurnal ilmiah pendidikan pancasila dab kewarganegaraan*, Vol 7, No 2, juli 2022.
- Hermawan Hary. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”, *Jurnal Pariwisata*, Vol. III No. 2 September. 2016.
- Herujito Y, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bogor: Grasindo, 2001)
- Husna, N. (2014). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).
- John R Schermerhom, *Introduction to Management*, (New Jersey: John Wiley & SONS, Inc, 2010)
- Kurniawan Luthfi J, dkk. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Kusumastuti Adhi & Khoiran Ahmad Mustamil “Metode Penelitian Kualitatif” Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, Semarang 2019.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).
- Nurhajati Nunun, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (studi di desa mulyosari kecamatan pagerwojo kabupaten tulungagung)” *Publiciana11*, 2018.
- Nurhidayanti Sri Endah dan Chailid Fandeli. “Penerapan Prinsip Community Based Tourim (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata di Kota Batu, Jawa Timur”. *Jejaring Administrasi Publik*, 2012.
- Salvatone Domminick, *Teori Microekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Situmeang, M. K., & Kusworo, H. A. (2020). “Inovasi kebijakan sosial di tingkat lokal: kapasitas kelembagaan panglima laot dalam pelaksanaan program bantuan asuransi bagi nelayan”. *Journal of Social Development Studies*, 1(1), 27-39
- Subadra I Nengah dan Nadra Nyoman Mastiani, “Dampak Ekonomi, Sosial Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Jatiluwih-Tabanan”. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, Juni 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabet: Bandung. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Alfabet: Bandung 2016.
- Tamir Maseret, “Challenges and Opportunities of Community Based Tourism Development In Awi Zone A Case Study In Guagusa And Banja Woredas, Ethopia”, *Journal Of Tourusm, Hospitallty And Sport*, Volume 1, 2005.
- Terry, George R *Prinsip-prinsip Manajemen, Pemenerjemah J. Smith D.FM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2001)
- Tisnawati, Erni. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grooup, 2005)
- Todaro Michael P, dan Smith Stephen C. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011.
- U, Narimawati. “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitaif: Teori dan Aplikasi*” Agung Media: Bandung 2018.
- Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

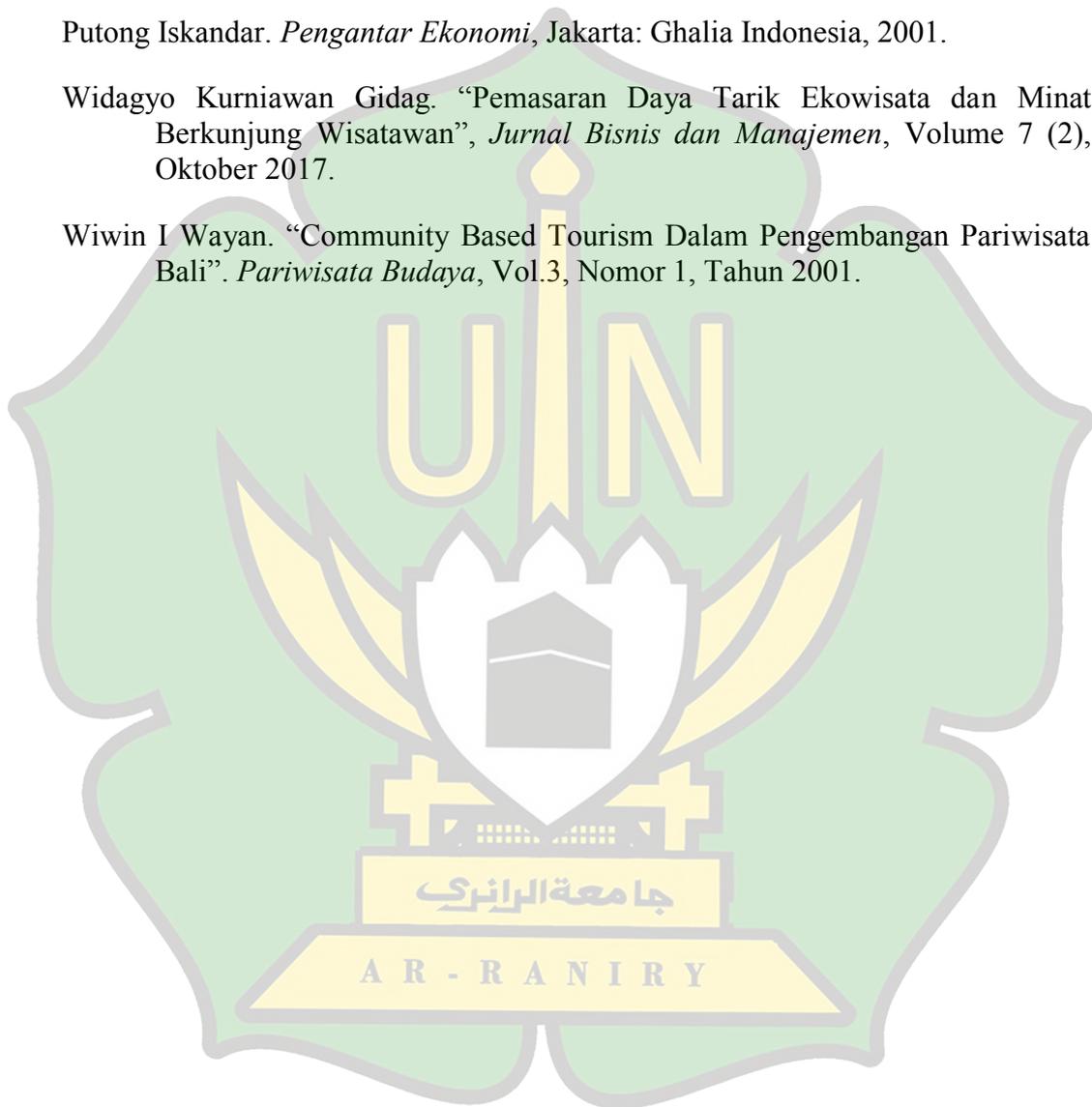
UNEP and WTO 2005. *Making Tourism, Change, Impact, and Opportunities*,
Sumber: <http://endah-parwis-fisip.web.unair.ac.ai> Diakses :01/09/2023.

Prihastha Anggit Kurmia dan Suswanta, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan”, *JUMPA*, Volume 7, Nomor 1, juli 2020.

Putong Iskandar. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.

Widagyo Kurniawan Gidag. “Pemasaran Daya Tarik Ekowisata dan Minat Berkunjung Wisatawan”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 7 (2), Oktober 2017.

Wiwin I Wayan. “Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali”. *Pariwisata Budaya*, Vol.3, Nomor 1, Tahun 2001.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepada Kepala Desa Gosong Telaga Barat

1. Bagaimana sejarah di bentuknya Desa Wisata?
2. Bagaimana pengelolaan desa wisata Desa Gosong Telaga Barat sebelum dijadikannya desa wisata?
3. Menurut bapak apakah pengelolaan yang dilakukan terhadap desa wisata selama ini sudah berjalan dengan baik?
4. Apakah selama dalam pengelolaan desa wisata membawa dampak terhadap ekonomi masyarakat?
5. Bagaimana pengadaaan dana terhadap desa wisata yang selama ini dilakukan?
6. Bagaimana dampak yang dirasakan desa gosong telaga barat dengan di buatnya desa wisata Danau Anak Laut, terutama pada masyarakat?
7. Apa saja pencapaian yang dikelola oleh pengelola desa wisata?
8. Bagaimana dukungan atau partisipasi masyarakat terhadap objek wisata Danau Anak Laut?
9. Bagaimmana cara pemerintah desa dalam mendorong masyarakat terus berpartisipasi?
10. Apa saja potensi wisata yang dikembangkan oleh pemerintah desa?
11. Bagaimana desa wisata bersaing dengan wisata lain?
12. Apa saja tantangan dan hambatan yang selama ini dialami dalam pelaksanaan desa wisata?

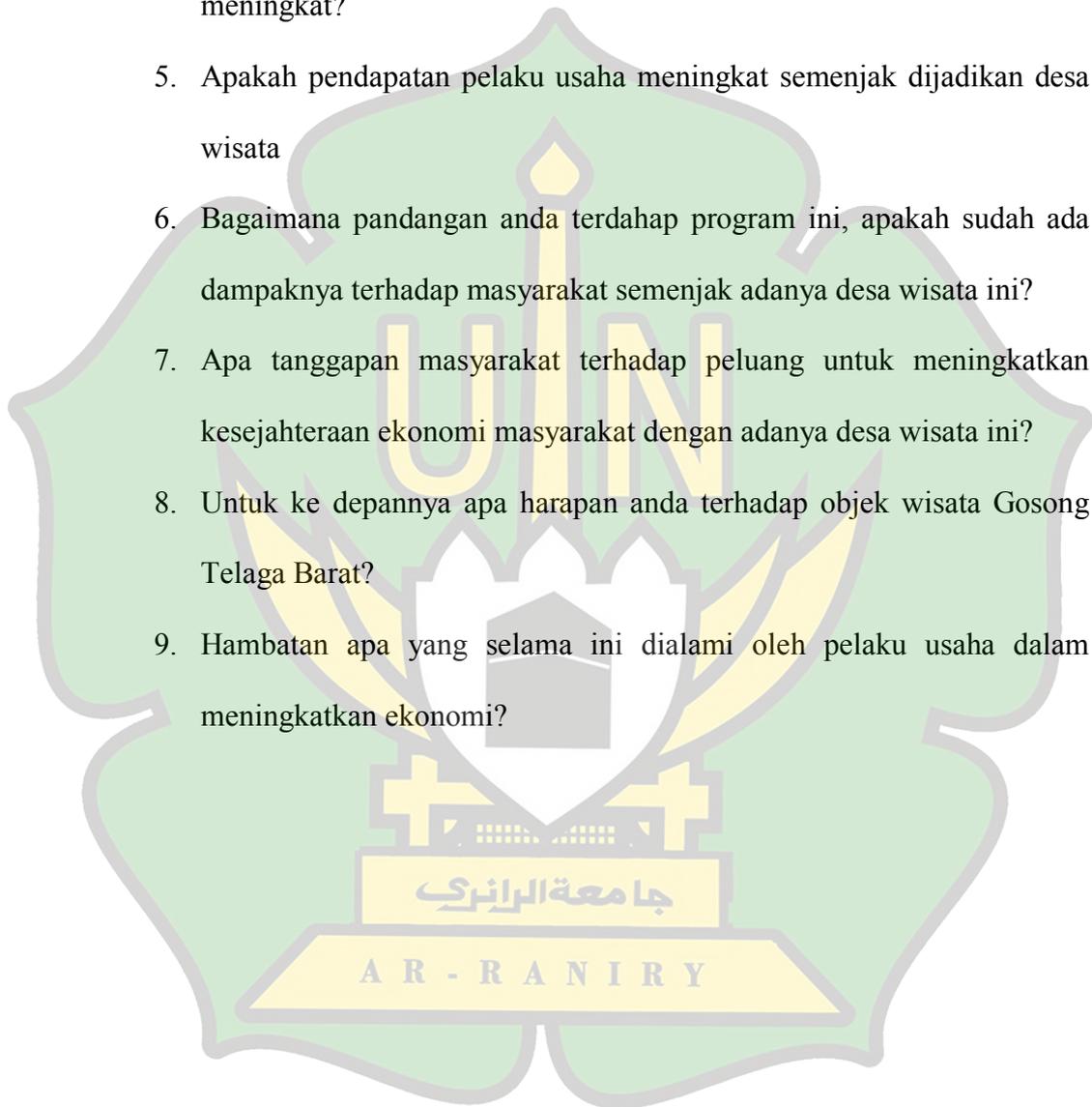
2. Pertanyaan Wawancara pada Pengelola Desa Wisata

1. Bagaimana sejarah di bentuknya Desa Wisata?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata?
3. Apakah desa wisata ini sudah memiliki legalitas ?
4. Bagaimana dampak yang telah BUMDes lakukan selama desa Gosong Telaga Barat di buat sebagai desa wisata?
5. Bagaimana peran BUMDes dalam pengelolaan desa wisata?
6. Bagaimana cara pengelolaan wisata dalam mempromosikan desa wisata Gosong Telaga Barat?
7. Objek wisata apa saja yang ditawarkan kepada pengunjung?
8. Menurut anda apa dampak yang di terima oleh suatu desa bila dibuat menjadi desa wisata?
9. Hambatan apa saja yang di hadapi oleh pengelola dalam pengembangan desa wisata?
10. Bagaimana dampak kunjungan wisata terhadap kondisi lingkungan?
11. Bagaimana kesiapan masyarakat sebagai pelaku usaha terhadap pengunjung desa wisata
12. Apakah selama ini ada pemberdayaan yang dilakukan oleh aparat desa dalam meningkatkan kreatifitas masyarakat terhadap desa wisata?

3. Pertanyaan Wawancara pada Masyarakat

1. Apakah anda mengetahui bahwa desa tersebut dijadikan desa wisata?
2. Bagaimana pendapat anda semenjak Desa Gosong Telaga Barat menjadi objek wisata?

3. Apakah pengelolaan yang selama ini dilakukan sudah berdampak kepada masyarakat?
4. Apakah dengan terbentuknya desa wisata selama ini pengunjung meningkat?
5. Apakah pendapatan pelaku usaha meningkat semenjak dijadikan desa wisata
6. Bagaimana pandangan anda terhadap program ini, apakah sudah ada dampaknya terhadap masyarakat semenjak adanya desa wisata ini?
7. Apa tanggapan masyarakat terhadap peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan adanya desa wisata ini?
8. Untuk ke depannya apa harapan anda terhadap objek wisata Gosong Telaga Barat?
9. Hambatan apa yang selama ini dialami oleh pelaku usaha dalam meningkatkan ekonomi?





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2912/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kantor Desa Gosong Telaga Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHMAWATI / 180405012**

Semester/Jurusan : XII / Kesejahteraan Sosial

Alamat sekarang : Jln Inong Bale Desa Rukoh Kecamatan Syah Kuala Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Program Desa wisata Danau Anak Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Oktober 2023

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN SINGKIL UTARA
KAMPUNG GOSONG TELAGA BARAT
Jln. Singkil-Rimo KM.12 Gosong Telaga Barat Kode Pos. 24791

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 470 / 503 / 2023

Yang bertanda tanga dibawah ini :

Nama : ARFAN
Jabatan : Kepala Kampung
Unit Kerja : Pemerintah Kepala Kampung Gosong Telaga Barat
Alamat : Kampung Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara
Kabupaten Aceh Singkil provinsi Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : RAHMAWATI
NIM : 180405012
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Alamat Domisili : Inong Bale Kecamatan Syah Kuala Kota Banda Aceh

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian diwilayah kerja Pemerintah Kampung Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil selama 15 Hari teritung mulai tanggal 02 November 2023 sampai dengan 16 November 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Dampak Program Desa Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagai manamestinya.

Dikeluarkan di: Gosong Telaga Barat

Pada Tanggal : 18 November 2023



LAMPIRAN GAMBAR



Keterangan : Wawancara dengan kepala Desa Gosong Telaga Barat



Keterangan : Wawancara dengan pengelola Desa Wisata dan kantin



Keterangan : Wawancara dengan masyarakat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : RAHMAWATI
2. Tempat / Tgl. Lahir : Teluk Ambun/ 04 April 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180405012
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Kampung Baru
 - a. Kecamatan : Singkil Utara
 - b. Kabupaten : Aceh Singkil
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 081265231223

Riwayat Pendidikan

9. SD Negeri 1 Gosong Telaga Tahun Lulus 2012
10. SMP Negeri 1 Singkil Utara Tahun Lulus 2015
11. SMA Negeri 1 Singkil Utara Tahun Lulus 2018

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Jalaluddin
14. Nama Ibu : Sari
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Desa Kampung Baru, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Peneliti,

(Rahmawati)